

**TEATER DAN GALERI BUDAYA SUNDA
BERKONSEP ARSITEKTUR POSTMODERN DI
BOGOR**

Tugas Akhir

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu
(S1)**

Pada Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta



Oleh

ALIFVIA MALINDA PUTRI

2019460004

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
MEI 2023**

PERNYATAAN KEORISINALITASAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Alifvia Malinda Putri
NIM : 2019460004
Alamat : Perumahan Mutiara Baru blok. G No.22 Rawa
Lumbu, Bekasi
Alamat surat elektronik : alifviamlnd.23@gmail.com atau
2019460004@ftumj.ac.id

Dengan ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir dengan judul:

TEATER DAN GALERI BUDAYA SUNDA BERKONSEP ARSITEKTUR POSTMODERN DI BOGOR adalah observasi, pemikiran, dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan. Keaslian karya ilmiah ini dapat saya pertanggungjawabkan dan sanggup menerima sanksi apabila ternyata diketahui bahwa sebagian atau seluruh karya ilmiah ini terindikasi plagiarisme. Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab.

Bekasi, 16 Mei 2023

Yang menyatakan,

Alifvia Malinda Putri

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan konsep perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul “TEATER DAN GALERI BUDAYA SUNDA BERKONSEP ARSITEKTUR POSTMODERN DI BOGOR” yang telah ditulis oleh ALIFVIA MALINDA PUTRI dengan NIM 2019460004 telah diujikan pada hari Jumat, 5 Mei 2023, diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Disetujui oleh:

1. Anisa, S.T, M.T

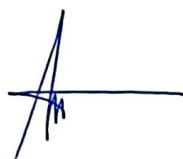
NIDN. 0324037701



(Pembimbing Utama)

2. Jundi Jundullah Afghani, S.Ars., M.Ars.


NIDN. 0325109401



(Pembimbing Pendamping)

3. Dr.Ir.Ashadi. M.Si

NIDN. 0325026601



(Penguji)

3. Dr. Ari Widya Purwantiasning, S.T., MATRP, IAI

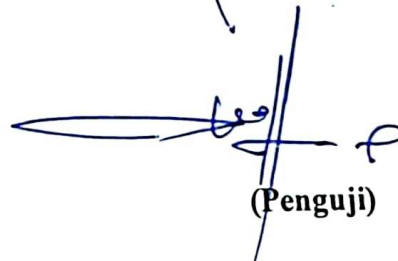
NIDN. 0303017201



(Penguji)


3. Dr. Ar. Dedi Hantono, ST. MT. IAI

NIDN. 0312087502



(Penguji)

Ketua Program Studi Arsitektur


Finta Lissimia, ST, MT, CIQaR
NIDN. 0306098901



TEATER DAN GALERI BUDAYA SUNDA BERKONSEP ARSITEKTUR POSTMODERN DI BOGOR

Nama Mahasiswa : Alifvia Malinda Putri

NIM : 2019460004

Dosen Pembimbing 1 : Anisa, ST, MT

Dosen Pembimbing 2 : Jundi Jundullah Afgani, S.Ars, M.Ars

ABSTRAK

Kebudayaan Indonesia semakin hari semakin berkembang dalam sejarah bangsanya. Tanpa disadari masyarakat telah melupakan kesenian dan kebudayaan yang berasal dari daerahnya masing-masing. Bogor merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki karakteristik dalam seni dan budaya Sunda. Agar masyarakat dapat mengenal kebudayaan Sunda perlu adanya pelestarian dengan cara mempertunjukkan dan mengedukasi dalam bentuk teater serta membangun galeri budaya agar masyarakat dapat mengenal kebudayaan Sunda dengan cara yang menarik. Dengan menggunakan konsep arsitektur postmodern pada bangunan Teater dan Galeri budaya Sunda yang dapat menjadikan bangunan yang fungsionalis dan bersejarah pada bangunannya.

Kata kunci: Teater, Galeri, Postmodern

ABSTRACT

Indonesian culture is increasingly developing in the history of the nation. Without realizing it, people have forgotten the arts and culture that come from their respective regions. Bogor is one of the cities in Indonesia that has characteristics in Sundanese art and culture. In order for people to get to know Sundanese culture, it is necessary to preserve it by performing and educating in the form of theater and building cultural galleries so that people can get to know Sundanese culture in an interesting way. By using the concept of postmodern architecture in the Sundanese

cultural theater and gallery building which can make the building functional and historic in its building.

Keywords: Theater, Gallery, Postmodern



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Teater dan Galeri Budaya Sunda Berkonsep Arsitektur Postmodern di Bogor” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta

Dalam menyusun laporan ini penulis telah banyak mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengungkapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan mendukung selama berjalannya proses menyusun laporan ini:

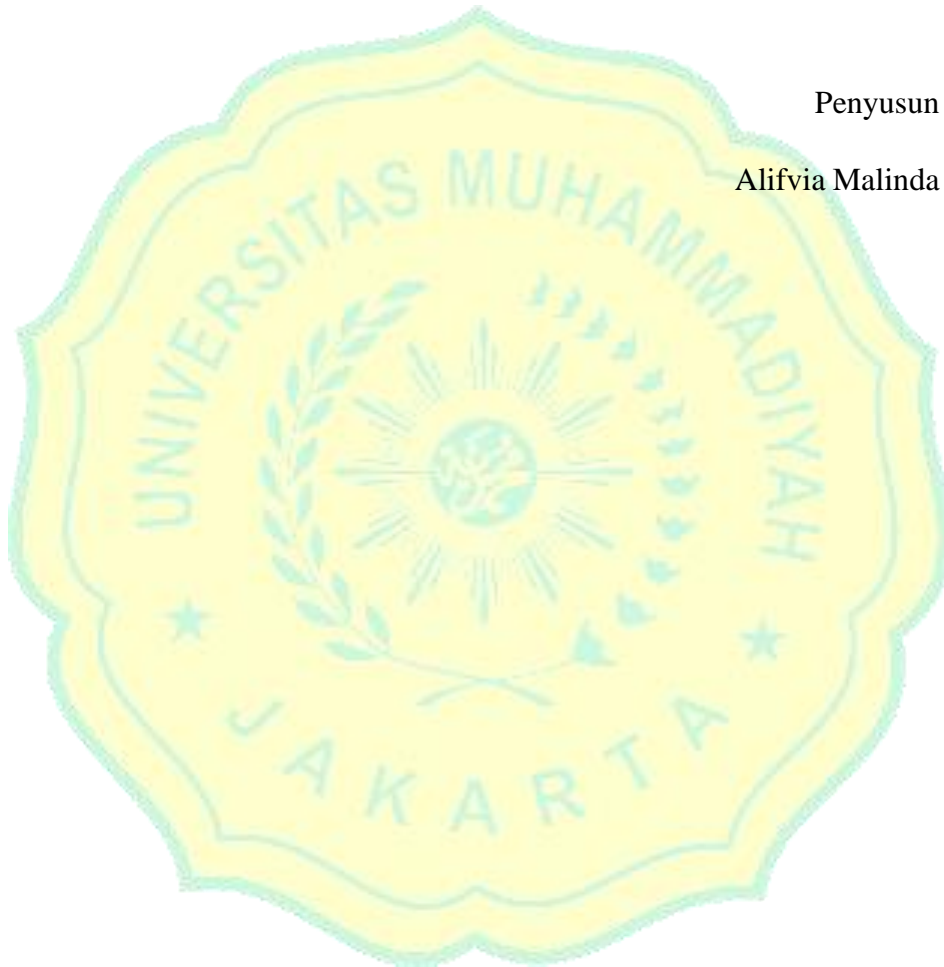
1. Allah S.W.T atas segala rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini
2. Orang tua yang tidak pernah berhenti mendoakan dan terus memberi dukungan untuk dapat menyelesaikan laporan ini
3. Ibu Anisa, ST, MT selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir,
4. Bapak Jundi Jundullah Afgani, S.Ars, M.Ars selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir,
5. Ibu Yeptadian Sari, S.T, M.T selaku koordinator dari mata kuliah Tugas Akhir yang selalu memberi, saran dan kritik agar dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir tepat waktu.
6. Ibu Finta Lissimia, S.T, M.T. selaku Ketua Prodi Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dengan memberikan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini

Atas bantuan, saran, dan semangat dari pihak yang disebutkan diatas, saya dapat menyelesaikan laporan seminar tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu. Sebagai penulis laporan ini tentunya ada kesalahan

Bekasi, 16 Mei 2023

Penyusun

Alifvia Malinda Putri



DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
1.5 Lingkup Pembahasan.....	3
1.6 Metode Penyusunan Landasan Konseptual	3
1.7 Urutan Pembahasan	3
1.8 Diagram Alur Berpikir.....	5
BAB II TINJAUAN UMUM TEATER	7
2.1 Tinjauan Umum Postmodern	7
2.1.1 Sejarah Postmodern	9
2.1.2 Bangunan Postmodern	9
2.1.3 Prinsip Arsitektur Postmodern	11
2.2 Tinjauan Umum Teater	11
2.2.1 Peran dalam teater	12
2.2.2 Jenis teater	13
2.2.3 Ketentuan dalam merancang teater	15
2.3 Akustik Ruang Teater	19
2.3.1 Faktor-faktor mempengaruhi akustik suatu ruang	19
2.3.2 Gejala akustik ruang	20
2.3.3 Bahan dan konstruktruksi penyerap bunyi	22

2.4 Tinjauan Galeri	24
2.4.1 Jenis Galeri	24
2.4.2 Fasilitas Galeri	24
2.5 Tinjauan Kebudayaan Sunda	25
2.5.1 Kebudayaan Sunda	25
2.6 Studi Preseden	26
2.6.1 Teater Jakarta Taman Ismail Marzuki	26
2.6.2 Teatro Carlo Felice	30
2.6.3 Opera Nova	33
2.6.4 Ciputra Artpreneur	35
2.6. Solomon R. Guggenheim	37
BAB III TINJAUAN KHUSUS	41
3.1 Tinjauan Umum Proyek	41
3.2 Tinjauan Terhadap Kota Bogor	41
1. Kondisi Administratif	41
2. Klimatologi	42
3. Topografi	42
4. Kependudukan	43
5. Pariwisata Kota Bogor	44
3.3 Tinjauan Lokasi Proyek	45
3.3.1 Alternatif 1	45
3.3.2 Alternatif 2	46
3.4 Perbandingan Tapak	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Analisis Perkotaan	49
4.1.1 Analisis Pemilihan Lokasi Tapak	49
4.1.2 Deskripsi Tapak	49
4.1.3 Data Tapak	50
4.1.4 Analisis Jaringan Jalan	51
4.2 Analisis Tapak	50
4.2.1 Analisis Pencapaian Tapak	52

4.2.2 Analisis Sirkulasi	54
4.2.3 Analisis <i>View</i>	56
4.2.4 Analisis Aklimatisasi dan Orientasi	59
4.2.5 Analisis Kebisingan	62
4.2.6 Perzoningan	64
4.3 Analisis Bangunan	66
4.3.1 Pemilihan Bentuk Massa Bangunan	66
4.3.2 Analisis Sirkulasi	67
4.3.3 Analisis Struktur Bangunan	68
4.3.4 Material Bangunan	70
4.4 Analisis Ruang	71
4.4.1 Analisis Pengguna Bangunan	71
4.4.2 Analisis Kegiatan Pengguna Bangunan	73
4.4.3 Kapasitas Pengunjung Wisata Bogor	80
4.4.4 Analisis Kebutuhan dan Besaran Ruang	82
BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	91
5.1 Dasar Perencanaan dan Perancangan	91
5.2 Konsep Tapak	91
5.3 Konsep Bangunan	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

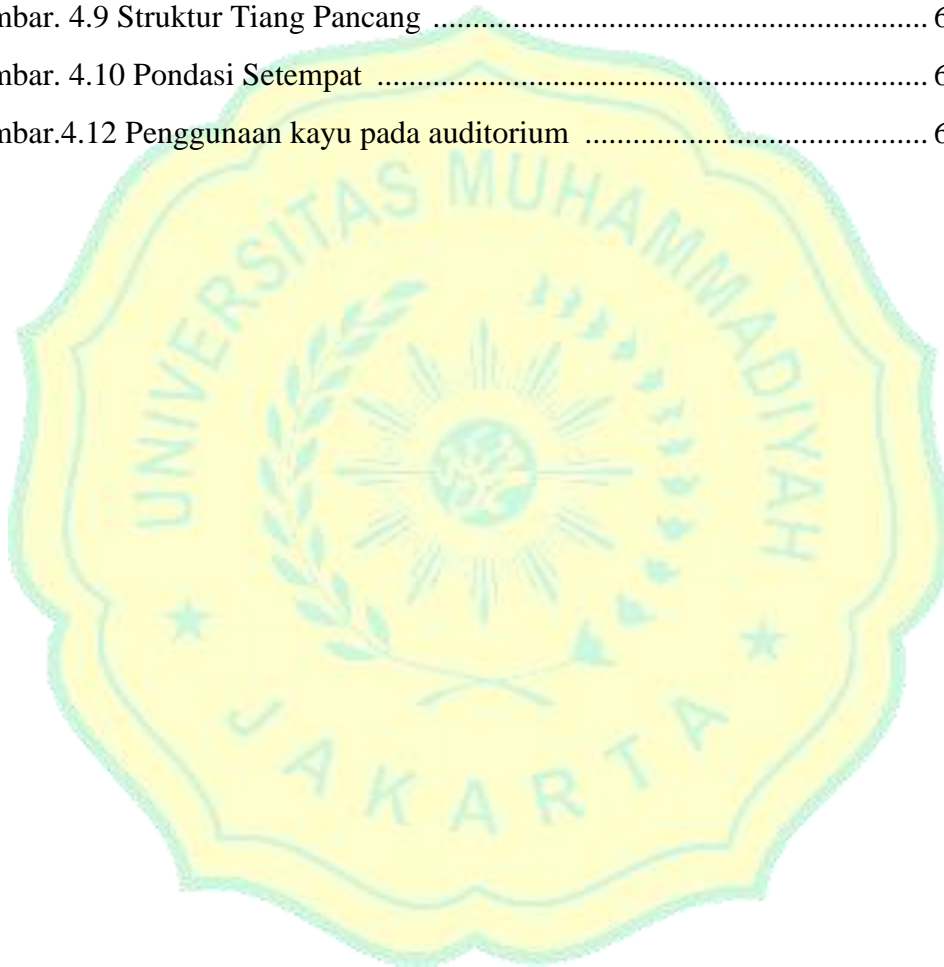
Tabel 3.1 Perbandingan Tapak.....	45
Tabel 4.1 Analisis dan penilaian pencapaian	52
Tabel 4.2 Analisis sirkulasi kendaraan	53
Tabel 4.3 Analisis Sirkulasi Manusia	54
Tabel 4.4 Analisis view dari dalam ke luar tapak	55
Tabel 4.5 Analisis view luar ke dalam	56
Tabel 4.6 Analisis matahari	57
Tabel 4.7 Solusi Permasalahan Matahari	58
Tabel 4.8 Solusi Permasalahan Angin	59
Tabel. 4.9 Analisis dan penilaian kebisingan	60
Tabel. 4.10 Analisis kebisingan dari luar kedalam	61
Tabel. 4.11 Analisis Bentuk Massa Bangunan	64
Tabel 4.12 Analisis Struktur Kaki Bangunan	66
Tabel 4.13 Analisis struktur badan bangunan	68
Tabel 4.14 Jenis kegiatan pengelola bangunan	71
Tabel 4.15 Jenis kegiatan pengguna	74
Tabel 4.16 Jenis kegiatan penampil / Artis	75
Tabel 4.17 Jumlah wasatawan Bogor	78
Tabel 4.18 Besaran persen sirkulasi	80
Tabel 4.19 Kebutuhan dan Besaran Ruang Teater Kapasitas 2000 Penonton .	80
Tabel 4.20 Kebutuhan dan Besaran Ruang Teater kapasitas 200 Penonton ...	82
Tabel 4.21 Kebutuhan dan Besaran Ruang Galeri	83
Tabel 4.22 Kebutuhan dan Besaran Teknis dan Pelayanan Galeri	84
Tabel 4.23 Kebutuhan dan Besaran Ruang Bangunan Pengelola	84
Tabel 4.24 Kebutuhan dan Besaran Ruang Bangunan Penunjang (<i>Restaurant</i>)	86
Tabel 4.25 Kebutuhan dan Besaran Ruang Bangunan M&E	86
Tabel 4.26 Kebutuhan dan Besaran Parkir	87
Tabel 4.27 Total Luasan Bangunan	87

Tabel 5.1 Hasil Konsep Tapak	89
Tabel 5.2 Konsep Bangunan	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teater Boneka	9
Gambar 2.2 Drama Musikal	9
Gambar 2.3 Teater Gerak	10
Gambar 2.4 Teater Dramatik	10
Gambar 2.5 Perspektif panggung proscenium	11
Gambar 2.6 Perspektif panggung terbuka	12
Gambar 2.7 Ukuran tempat duduk	13
Gambar 2.8 Perbandingan ruang penonton tradisional	12
Gambar 2.9 Tinggi tempat duduk	14
Gambar 2.10 <i>Fiber Board</i>	18
Gambar 2.11 <i>Mineral wool</i>	18
Gambar 2.12 Resonator Rongga	19
Gambar 2.13 Vanna House	24
Gambar 2.14 Portland Building	25
Gambar 2.15 Bangunan Teater Jakarta TIM	26
Gambar 2.16 Teatro Carlo Felice	31
Gambar 2.17 Opera Nova	34
Gambar 2.18 Ciputra Artpreneur	36
Gambar 3.1 Peta Kota Bogor	40
Gambar 3.2 Peta Topografi Kota Bogor	41
Gambar 3.3 Data Perkembangan kunjungan wisatawan ke Kota Bogor	43
Gambar 3.4 Site Alternatif I	44
Gambar.3.5 Site Alternatif II	45
Gambar 4.1 Lokasi Tapak	47
Gambar 4.2 Peta Rencana Kawasan Strategis	49
Gambar 4.3 Jaringan Jalan dan Transportasi	49

Gambar 4.4 Analisis Pencapaian Tapak	51
Gambar 4.5 <i>View</i> dari dalam ke luar tapak	55
Gambar 4.6 <i>View</i> dari luar ke dalam tapak	56
Gambar 4.7 Kebisingan pada tapak	60
Gambar 4.8 Penzoningan	63
Gambar 4.9 <i>Single Loaded</i>	66
Gambar. 4.8 <i>Double Loaded</i>	66
Gambar. 4.9 Struktur Tiang Pancang	67
Gambar. 4.10 Pondasi Setempat	67
Gambar.4.12 Penggunaan kayu pada auditorium	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan Indonesia semakin hari semakin berkembang dalam sejarah bangsanya dalam mendorong kelanjutan dari memelihara, meningkatkan serta mengembangkan budaya nasional dalam membentengi jati diri dan perilaku bangsa. Terutama pada kesenian daerah yang memerlukan pengembangan untuk mempertahankan dan melestarikan keanekaragaman budaya bangsa.

Karya seni merupakan sebuah ekspresi dalam cetusan jiwa serta emosi yang berasal dari penciptanya, karya seni dapat menggambarkan suatu pikiran, perasaan maupun watak dari personalitas penciptanya. Dalam memilih subjek, bentuk, corak, watak, fikiran dapat disesuaikan oleh setiap orang (seniman).

Seni pertunjukan merupakan sebuah karya seni yang paling banyak melakukan kemajuan, seni pertunjukan mempertontonkan interaksi antara manusia melalui unsur gerak dan suara. Seni pertunjukan memiliki 4 kelompok cabang kesenian, diantaranya yaitu seni rupa, seni suara, seni tari, seni sastra dan seni teater/drama. Seni teater sendiri merupakan suatu bentuk dalam seni ilusif yang pengaplikasiannya menggunakan media rupa runggu (audio visual). Dalam melakukan keberlangsungannya acara untuk seni teater tersebut perlu adanya wadah untuk menyelenggarakan seni pertunjukan tersebut.

Galeri budaya merupakan suatu tempat atau wadah untuk mengapresiasi karya atau benda dengan pengalaman artistiknya yang telah dibuat berupa dua dimensi maupun tiga dimensi. Secara garis besarnya, galeri budaya merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan orang yang memiliki kecintaannya dalam seni maupun budaya. Dalam galeri budaya yang baik dan benar tentunya mempunyai bobot, pandangan serta ekspresi dalam suatu seni.

Di Bogor perkembangan teater dan galeri tidak jauh berbeda dengan perkembangan di kota-kota besar lainnya. Satu hal yang patut mendapat perhatian adalah belum adanya gedung khusus guna menggelar teater dan galeri yang memadai, karena suatu pertunjukan seni senantiasa menuntut

adanya media atau sarana untuk penampilan guna terbentuknya interaksi antara pemain dengan pemain maupun dengan penonton.

Seiring berjalannya waktu, timbul rasa bosan terhadap bangunan teater dan galeri budaya yang hanya mengutamakan konsep simple dan modern tanpa ada nilai seni dari gedung pertunjukan tersebut. Karena hal tersebutlah yang membuat munculnya konsep arsitektur postmodern terhadap gedung pertunjukan. Agar dapat mencapai situasi yang diharapkan, baik bagi segenap pemain termasuk untuk keberhasilan yang disajikan, sangat diperlukan akan adanya sarana sebagai wadah dengan persyaratannya yang mewadahi pertunjukan teater dan galeri budaya tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan bangunan teater dan galeri budaya sunda?
2. Bagaimana penerapan konsep arsitektur postmodern pada bangunan teater dan galeri budaya sunda?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, dengan tujuan dari penyusunan konsep Teater dan Galeri Budaya Sunda Berkonsep Arsitektur Postmodern yaitu sebagai berikut:

- a. Merencanakan konsep arsitektur postmodern pada bangunan teater dan galeri budaya Sunda di Bogor.
- b. Menerapkan konsep arsitektur postmodern pada bangunan teater dan galeri budaya Sunda

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam rancangan ini yang bisa diambil yaitu menambah pengetahuan serta memperluas wawasan mengenai konsep arsitektur postmodern pada bangunan teater dan galeri seni budaya Sunda, serta dapat menjadi sumber rujukan di dalam desain arsitektur yang menerapkan konsep postmodern.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan berkaitan dengan permasalahan arsitektural dan non-arsitektural. Pembahasan akan berfokus pada konsep postmodern yang diterapkan pada bangunan teater dan galeri seni budaya dengan permasalahan yang bersifat arsitektural seperti analisis site, konsep untuk perencanaan, pengelolaan sirkulasi, dan gubahan massa. Pembahasan non-arsitektural akan dibahas mengenai kebutuhan pengguna serta pembahasan lain berkaitan dengan proses perencanaan dan perancangan.

1.6 Metode Penyusunan Landasan Konseptual

Metode perencanaan dan perancangan dilakukan berdasarkan konsep arsitektur postmodern dengan data bersumber dari literatur dan preseden dengan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini berfokus pada aplikasi arsitektur postmodern pada bangunan teater dan budaya Sunda. Analisis dilakukan berdasarkan kebutuhan ruang pada bangunan.

1.7 Urutan Pembahasan

Penulisan laporan ini tentunya mempunyai urutan pembahasan, yaitu BAB I, pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, lingkup pembahasan, tujuan, manfaat penelitian, dan urutan pembahasan.

Urutan selanjutnya yaitu BAB II, tinjauan umum yang berkaitan dengan judul pada tugas akhir, serta teori-teori yang berkaitan dengan teater dan galeri budaya Sunda

Urutan selanjutnya yaitu BAB III, merupakan tinjauan khusus, yang membahas tentang tinjauan-tinjauan pada lokasi pada bangunan teater dan budaya Sunda.

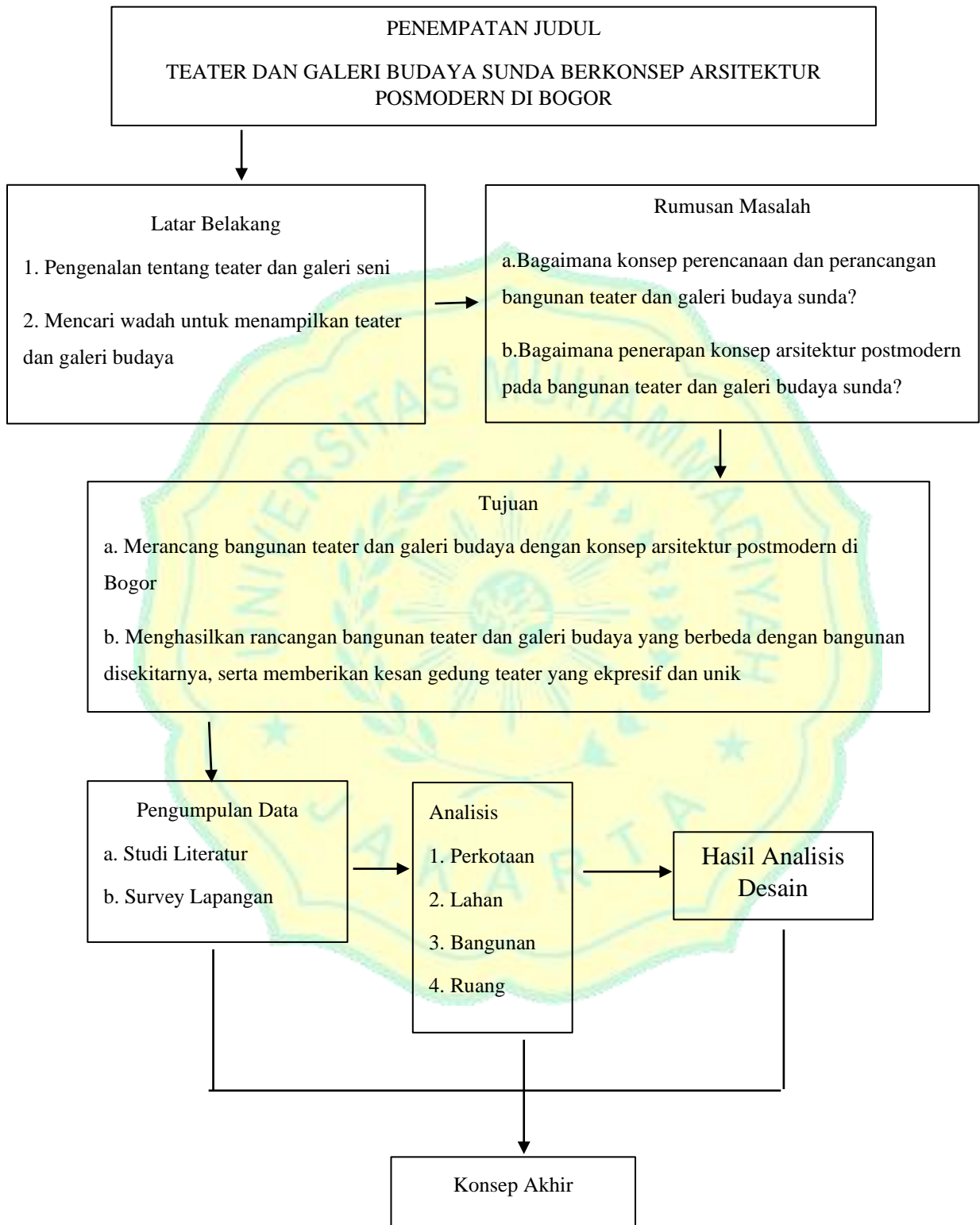
Urutan selanjutnya yaitu BAB IV, penjabaran dari hasil dan pembahasan. Di bagian ini diisi oleh analisis yang dipakai dalam mendesain, seperti analisis site, analisis bangunan dan analisis ruang.

Urutan selanjutnya yaitu BAB V, Konsep perencanaan dan perancangan. Bab ini menjelaskan tentang konsep perencanaan dan perancangan pada

bangunan teater dan galeri budaya sunda dengan pendekatan arsitektur postmodern.



1.8 Diagram Alur Berpikir





Halaman sengaja dikosongkan

BAB II TINJAUAN UMUM

2.1 Tinjauan Umum Postmodern

Arsitektur postmodern ini merupakan sebuah pencampuran dari elemen yang saling bertentangan. Contohnya seperti historis dan kontemporer ataupun dengan penggabungan antara seni dan budaya yang populer. Seorang tokoh yang pencetus munculnya konsep postmodern yaitu Charles Jencks mengatakan bahwa terdapat 3 alasan dasar munculnya Postmodernisme, diantaranya sebagai berikut:

- a. Teknologi yang sudah canggih ini sangat memungkinkan untuk menghasilkan suatu produk yang bersifat pribadi ataupun hanya sekedar produksi massal.
- b. Adanya pemikiran untuk kembali kepada tradisional maupun daerah seperti memungkinkan manusia untuk kembali melihat kebelakang/masa lalu.
- c. Perkembangan dunia yang tanpa ada batasnya.

Postmodern selalu mengutamakan konsepnya dalam mengimplementasikan kembali bangunan lama yang telah memiliki nilai sejarah tinggi dengan cara membuat berdampingan dengan bangunan yang baru sehingga keduanya dapat saling terhubung satu sama lain. selain itu postmodern juga mengartikan sebuah makna yang berupa teknologi, bahan bangunan, kebudayaan, tatanan masyarakat, tingkat nasional, nilai historis serta langgam pada bangunannya.

Dalam bukunya yaitu *The Language of Post-Modern Architecture (1977)* dan *Late-Modern Architecture (1980)*, Charles Jencks mengutarakan arti dari arsitektur postmodern sebagai “*doublycoded*”, yang artinya adalah sebagian bangunan modern dan sebagiannya adalah konsep yang lain, bisa dengan bangunan tradisional maupun bahasa regional bangunan. Adapun berbagai macam aliran dari arsitektur postmodern yang sudah ada sejak 1960-an yang dikelompokkan menjadi 6 aliran menurut Charles Jencks, diantaranya sebagai berikut:

a. *Historicism*

Pertama kalinya muncul dalam menjelaskan aliran dari postmodern, dalam aliran ini unsur-unsur tradisional tetap ditampilkan dengan sentuhan terakhirnya yang modern. Contohnya dari bangunan yang dulunya memakai kayu namun diganti dengan menggunakan material beton dan tetap dibuat ornament pada bangunan. Diidentifikasi dengan menggabungkan pola – pola modern dengan elemen – elemen klasik pada suatu bangunan.

b. *Neo-Vernacularism*

Diidentifikasi dengan menggabungkan kembali pola – pola bangunan lokal dengan elemen tradisional. Bentuk-bentuk dari bangunan ini tidak semuanya memakai prinsip-prinsip bangunan vernacular, melainkan prinsip vernacularnya hanya digunakan pada tampak atau visual bangunannya.

c. *Ad-Hoc Urbanist*

Diidentifikasi dengan membuat suatu karakteristik dari arsitektur untuk inovasi kota yang baru dengan melakukan penegasan pada tiap desain yang sudah dikenali oleh masyarakat disekitarnya, sebagai tonjolan dari suatu kawasan ataupun urban yang memperhatikan lingkungan sekitarnya. Dari aliran ini memiliki karakter atau ciri khusus.

d. *Straight Revivalism*

Diidentifikasi dengan memunculkan kembali bangunan ber monumental dengan gaya neo klasik. Dapat dikatakan seperti mengingat kembali kepada budaya atau tradisi. Pola ruang, bentuk dan fasadnya didesain mengikuti gaya tradisional maupun klasik (renaissance, roman, gothic).

e. *Metaphor & Metaphysical*

Diidentifikasi dengan mengutarakan metafora, metafisika maupun spiritual dengan baik secara akurat dan simbolik ke dalam sebuah bentuk bangunan *postmodern space*.

2.1.1 Sejarah Postmodern

Pada tahun 1960-an merupakan titik balik dari jatuhnya Arsitektur Modern. Pada era modern tersebut timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang monoton karena pada dasarnya arsitektur modern berkesan monoton (kebanyakan bangunan tersebut berbentuk kotak-kotak). Oleh karenanya, maka lahirlah aliran baru yaitu aliran postmodern.

Gerakan postmodern hadir karena memiliki tujuan yang karakteristik yaitu untuk menciptakan suatu bentuk dan tampilan arsitektur "yang mampu bercerita", sehingga suatu wujud arsitektur postmodern tidak hanya menekankan pada fungsi saja tapi juga mengembangkan "dunia khayal". dengan kata lain, arsitektur postmodern berusaha untuk menciptakan suatu "penampilan yang indah" arsitektur postmodern juga mengalihkan pandangan yang berlaku umum bahwa arsitektur hanya merupakan bangunan penutup/pelindung saja, selain itu arsitektur postmodern juga menampilkan aspek-aspek lingkungan hidup yang benar-benar berbeda dari arsitektur modern, lingkungan hidup diberi peran sebagai suatu gambaran cerita.

2.1.2 Bangunan Postmodern

Adapula beberapa contoh dari bangunan yang memakai konsep postmodern, contohnya seperti berikut:

1. Vanna House, Robert Venturi

Bentuk awal rumah ini sebenarnya sangat biasa saja, pada abad-20 seorang sejarawan arsitektur yang bernama Vincent Scully mengujarkan, bahwa bangunan rumah ini telah menggemparkan dunia arsitektur, karena dilihat dari fasad bangunan tersebut terlihat monumental/bersejarah. Pada bentuk jendela rumah di sisi kanan dan kiri berbentuk kotak tetapi tidak simetris dan ukurannya pun berbeda. Pada fasad bangunan terdapat sebuah ornamen yang melengkung yang menjadi daya Tarik orang ketika sedang melewati bangunan tersebut.



Gambar 2.13 Vanna House

Sumber Archdaily

2. Portland Building, Micheal Grave

Portland Building merupakan bangunan kantor yang mempunyai 15 lantai yang lokasinya terdapat di pusat kota, Portland, Oregon. Pada saat itu, bangunan inilah yang pertama kalinya menentang teori arsitektur modern yang sudah berkembang. Michael Graves memiliki ciri khas pada tampilan bangunan tersebut, seperti bangunan tersebut menggunakan komponen atau bahan yang bertekstur, pada jendela bangunan dibentuk berukuran kecil, selain itu Michael juga menambahkan dekoratif yang menonjol pada bangunannya untuk menciptakan visualisasi yang sangat bertentangan dengan konsep bangunan perkantoran disekitarnya.



Gambar 2.14 Portland Building

Sumber, Metropolismag.com

2.1.3 Prinsip Arsitektur Postmodern

Arsitektur postmodern memiliki 2 ciri pokoknya yaitu anti rasional dan neo-sculptural, jika dibandingkan dengan arsitektur modern sangat berbeda, arsitektur modern lebih menunjukkan rasional dan fungsional. Bangunan yang memiliki ciri-ciri sculptural yang menonjol karena bangunan tersebut dilapisi ornamen-ornamen dari zaman dahulu (zaman Baroque dan Renaissance).

Menurut Charles Jencks, Arsitektur postmodern memiliki 10 prinsip, diantaranya sebagai berikut :

- *Disharmonious Harmony*, merupakan prinsip yang berkaitan dengan keindahan dan menciptakan keharmonisan dalam bangunan,
- *Pluralism*, merupakan keberagaman yang mencerminkan suatu keadaan setempat,
- *Urbane Urbanism*, merupakan sebuah wujud dari suatu bangunan yang sesuai dengan keadaan setempat,
- *Anthropomorphism*, merupakan suatu unsur atau ornamen yang berwujud manusia. Artinya segala hal yang memperlihatkan skala manusia,
- *Anamnesis*, merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kenangan masa lalu,
- *Double Coding*, penggunaan material ataupun elemen lama yang digunakan kembali pada bangunan baru dengan penggunaan material yang lebih modern,
- *Multivalence*, merupakan suatu elemen yang berkaitan dengan nilai, estetika, maupun fungsi bangunan.
- *Tradition Reinterpretation*, merupakan sebuah tiruan akan suatu tradisi yang dikembangkan menjadi sesuatu yang baru.

2.2 Tinjauan Umum Teater

Kata *The Theatre* yang berasal dari kata Yunani Kuno, *Theatron* yang artinya yaitu *seeing place* atau disebut juga dengan sebuah tempat untuk mempertontonkan aktor yang mempertunjukkan sandiwara dan orang dapat melihatnya secara langsung. Jika dalam istilah inggrinya teater yaitu theatre yang dimulai pada kegiatan dalam sebuah pertunjukan atau sebuah grup yang melakukan lakon tersebut. Namun, teater sendiri dapat juga berhubungan dengan kata drama

yang berasal dari kata Yunani Kuno, *Draomai* yang artinya adalah berperan dan *Drame* yang berasal dari kata Perancis yang di ambil oleh Diderot dan Beaumarchaid untuk mendeskripsikan lakon mereka mengenai kehidupan kelas menengah atau dalam istilah yang lebih rincinya yaitu lakon yang menceritakan tentang satu masalah yang memiliki arti penting tetapi tidak bertujuan untuk membuat sakit hati. Kata drama sudah dikenal sejak era Mesir Kuno (4000-1580 SM), sebelum era Yunani Kuno (800-277 SM).

Terlepas dari konteks sejarah dan asal muasal kata tersebut, seni teater ini adalah suatu karya seni yang kompleks, oleh karena itu, seni teater ini dapat dipanggil dengan *collective art* atau *synthetic art* yang artinya, teater merupakan sintesa dari sebuah keterampilan dalam seni. Dalam seni teater ini menyatukan audio visual, dan gerak yang mencakup bunyi, suara, musik, gerak serta seni rupa. Biasanya seni teater ini dilakukan oleh sekelompok orang yang diciptakan oleh penulis lakon yaitu sutradara.

2.2.1 Peran dalam Teater

Dalam sebuah teater, terdapat unsur utama agar kegiatan dalam berjalan dengan sempurna, unsur tersebut terdiri dari naskah lakon, sutradara, pemain dan penonton. Jika tidak ada keempat dari unsur tersebut, maka pertunjukan teater tidak dapat berjalan dengan baik. Untuk mendukung unsur utama ini, teater memerlukan tata artistik untuk menambah keindahan serta memperjelas makna dari lakon yang di pertunjukan.

1. Naskah Lakon

Naskah lakon merupakan salah satu ciri dalam teater modern dalam bentuk tertulis dari sebuah karangan drama yang akan menjadi karya untuk teater setelah itu di perankan kedalam pementasan. Naskah lakon merupakan sebuah karya sastra yang medianya adalah bahasa kata.

2. Sutradara

Sutradara merupakan bagian penanggung jawab selama berjalannya naskah lakon dalam bentuk pementasan. Sutradara ini merupakan koordinator utama dalam sebuah teater. Meskipun dalam berlangsungnya

acara dibantu oleh stafnya, sutradara tetaplah menjadi penanggung jawab utamanya.

3. Pemain

Pemain dalam teater merupakan seorang seniman yang memainkan peran dalam dunia teater. Tokoh dalam teater memiliki karakter yang berbeda-beda, diantaranya seperti protagonis, antagonis, dan pemain pendukung. Pemain teater bisa disebut juga sebagai aktor.

4. Penonton

Respon antar penonton dengan lakon akan menjadi suatu respon yang baik dalam teater. Para penonton ini lah yang menilai kepuasannya dalam menikmati jalannya pertunjukan, seperti tertawa, ataupun menangis saat sedang menyaksikan cerita dalam drama teater.

5. Tata Artistik

Tata artistik ini harus ada dalam teater, karena unsur ini yang bertanggung jawab atau yang membantu dibidang tata panggung, tata busana, tata cahaya, tata rias, tata suara, dan tata musik agar pementasan berjalan dengan sempurna.

2.2.2 Jenis Teater

Di bawah ini merupakan jenis teater yang sering dijumpai ketika sedang menonton teater, jenis teater tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Teater Boneka

Teater boneka sudah ada sejak zaman kuno, bahkan peninggalannya pun dapat ditemukan di makam India Kuno, Mesir dan Yunani. Dalam teater, media boneka yang paling sering dipakai untuk menceritakan suatu legenda ataupun dongeng. Penggunaan boneka pada teater pun juga berbeda-beda, seperti boneka tangan, boneka tongkat dan boneka tali (Marionette), selain itu adapula boneka yang dimainkan dibelakang layar tipis dan memakai sinar lampu yang menciptakan bayangan pada layar yang disebut dengan wayang.



Gambar 2.1 Teater Boneka

Sumber. Good News From Indonesia

2. Drama Musikal

Drama musikal merupakan sebuah teater yang pemainnya bernyanyi sambil menari dan berakting. Jenis teater ini sangat terkenal dikalangan masyarakat dalam menyaksikan teater. Pertunjukan tersebut dapat disebut dengan kabaret. Drama musikal ini secara garis besar diartikan seperti sebuah musik yang dapat bercerita dengan diiringi dengan gerak tari, irama lagu serta penataan panggungnya.



Gambar 2.2 Drama Musikal

Sumber. Good News From Indonesia

3. Teater Gerak

Teater gerak dalam pertunjukan teater ini mengandalkan gerakan serta ekspresi wajah dan tubuh para pemainnya. Teater gerak ini lebih banyak mengekspresikan gerakan tubuhnya dibanding berdialog. Dari gerak gerik tersebut muncul suatu gagasan pementasan gerak secara leluasa.



Gambar 2.3 Teater Gerak

Sumber. Antara Foto

4. Teater Dramatik

Kata dramatik dipakai untuk menuturkan dramatika lakon dalam pertunjukan teater. Dalam teater dramatik, karakter para pemain dapat berubah tergantung konteks ceritanya dan kejadian dalam cerita tersebut dibuat semirip mungkin dan detail. Hal ini digunakan agar dapat menarik para penonton untuk dapat masuk ke dalam cerita tersebut dengan penuh penghayatan.



Gambar 2.4 Teater Dramatik

Sumber, Indonesia Kaya

2.2.3 Ketentuan dalam merancang teater

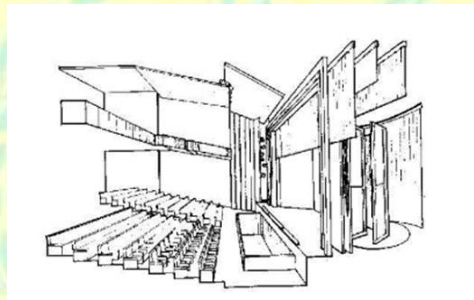
Menurut Astono (2007) menjelaskan bahwa seni dapat diartikan sebagai sebuah bentuk ekspresi dari suatu keindahan, pandangan dan sentimen yang terus akrab dalam pribadi manusia. Dalam sebuah bangunan pertunjukan ada beberapa persyaratan dalam merancang bangunan teater, diantaranya sebagai berikut:

A. Panggung dan Area Penonton

1. Jenis Panggung

- Bentuk Proscenium (*Proscenium Form*)

Proscenium dalam bahasa Yunani adalah proskenion yang artinya pro atau pra lebih jelasnya yaitu pendahuluan atau mendahului. Skenion atau scenium yang berasal dari kata skene atau scene yang artinya adalah segmen atau adegan. Proscenium jika digabung bisa diartikan sebagai adegan yang didahului. Maksudnya proscenium ini adalah memisahkan dinding auditorium penonton dengan panggungnya, jadi panggung proscenium dirancang untuk membuat jarak antara aktor dan penonton. Dalam panggung proscenium terdapat sisi yang bergaris lurus dan melengkung, bentuk tersebut adalah proscenium arch. Jenis panggung ini sering digunakan pada saat pementasan drama, musik dan tarian.



Gambar 2.5 Perspektif panggung proscenium

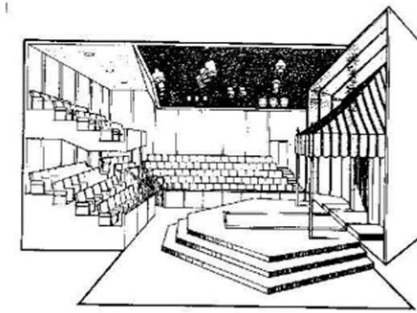
Sumber: Wilson, Edwin & Goldfarb. 1991

- Panggung Terbuka

Panggung terbuka (*open stage form*) memiliki bentuk yang dikategorikan menjadi 5 kelompok, yaitu:

- *Fan-Shaped*, formasi panggung yang dikelilingi oleh penonton 900 derajat, bentuk panggung ini dapat membuat penonton menjadi lebih dekat dengan para penampil,
- *Thrust Stage*, formasi panggung yang dapat dikelilingi oleh penonton dari tiga sisi,
- *End Stage*, formasi panggung yang berbentuk persegi dan penonton dapat berfokus pada satu tempat yang sama,

- *Theatre-in-the-round*, formasi panggung yang mengitari para penonton disemua sisi panggung,
- *Traverse Stage*, formasi panggung yang hanya mengitari penonton dari dua sisi

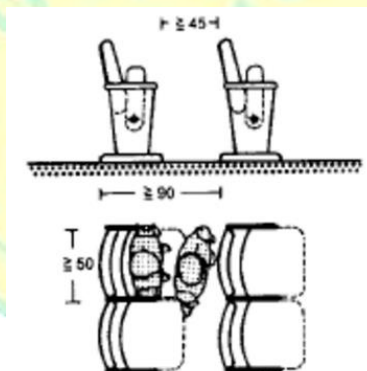


Gambar 2.6 Perspektif panggung terbuka
Sumber: Wilson, Edwin & Goldfarb. 199

b. Area Penonton

a. Luas ruang penonton

Luasan area pada ruang penonton biasanya ditentukan dari berapa jumlah penontonya. Dari setiap penonton yang duduk di ruang tersebut membutuhkan $\geq 0.5 \text{ m}^2/\text{penonton}$.

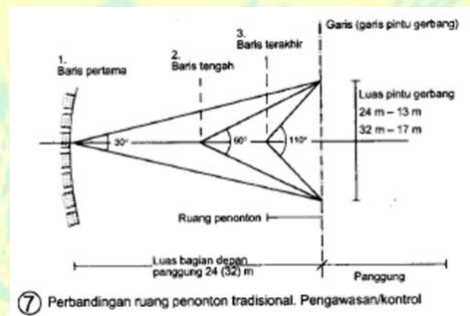


Gambar 2.7 Ukuran tempat duduk
Sumber Data arsitek edisi 33 jilid 2 : 138

b. Proporsi ruang penonton

Pada proporsi ruang penonton dilihat dari sudut pandang dan persepsi psikologinya, bisa dilihat juga dari ketentuan sasaran penglihatan yang baik dari semua sisi tempat duduk penonton.

- Penglihatan yang baik, mudah menggerakkan mata sekitar 300 tanpa menggerakkan kepala
- Penglihatan yang baik, mudah menggerakkan mata sekitar 900 tetapi masih sedikit menggerakkan kepala
- Sudut persepsi (penglihatan) yang optimal tidak menggerakkan kepala sekitar 1100. Pada kasus ini orang dapat dengan bebas menangkap jalannya kejadian atau cerita dari sudut penglihatannya.
- Kepala dan bahu dapat berputar secara 3600 pada suatu persepsi

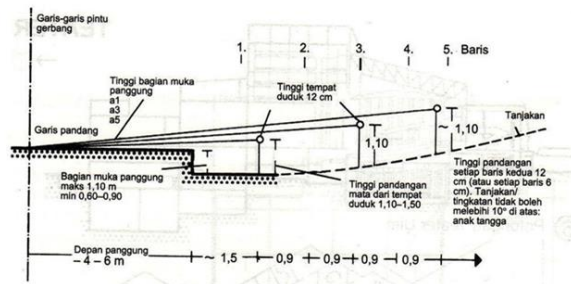


Gambar 2.8 Perbandingan ruang penonton tradisional. Pengawasan/control

Sumber, Data arsitek edisi 33 jilid 2 : 138

c. Tinggi tempat duduk

Untuk mengetahui berapa tinggi tempat duduk pada area penonton dapat dilihat dari garis penglihatan. Penangkapan garis pandang bisa dilakukan dimana saja dan untuk semua area tempat duduk penonton seperti bagian tempat duduk dibalkon maupun dilantai 1. Setiap barisnya memiliki ketinggian penglihatan sekitar 12cm.



Gambar 2.9 Tinggi tempat duduk
Data arsitek edisi 33 jilid 2 : 139

2.3 Akustik Ruang Teater

Menurut Satwiko (2009) dalam Kusumawanto (2012), sebuah ilmu yang mempelajari tentang suara dan bunyi ialah akustik. akustik juga dibagi menjadi akustik ruang (*room acoustics*) dalam ilmu arsitektur, yang termasuk menangani bunyi yang diinginkan. Menurut Ching (2009), sebuah sifat sifat dari penutup ruang pun nantinya juga berpengaruh kepada kualitas suara pada suatu ruangan. hingga pada akhirnya penataan bunti pun memiliki 2 tujuan, antara lain Kenikmatan (diusahakan) dan Kesehatan (mutlak).

Menurut Wardani (2010), Sebuah bagian penting dalam arsitektur dan interior ialah akustik yang juga merupakan sebuah sistem kondisional, arsitektur dan desainer interior pun menyadari bahwa kualitas bunyi di dalam bangunan ditentukan di dalam bangunan material yang mana berujung pada kenikmatan dalam mendengarkan bunyi tersebut, pada dasarnya setiap manusia juga hanya bergantung kepada desain bangunan dan sebuah material saja untuk mendapatkan kualitas bunyi yang di harapkan.

2.3.1 Faktor-Faktor mempengaruhi Akustik suatu ruang

Beberapa penyebab yang perlu dipeharikan bertujuan agar sumber bunyi langsung dari sumbernya, kepada pendengar dapat diproduksi sekeras mungkin, berikut cara yang harus dilakukan, antara lain:

- a. Bertambahnya jarak antara sumber dan penerima mengakibatkan lemahnya bunyi, oleh sebab itu jarak antara sumber dan penerima (penonton) harus di buat sependek mungkin agar hasil suara yang di hasilkan sesuai yang di harapkan (indriani, 2017)

- b. Tingkat tekanan bunyi dalam ruangan tersebut dapat dinyatakan telah merata apabila dalam suatu ruangan yang relatif kecil di mana sumber bunyi dengan tingkat suara yang normal telah mampu menjangkau pendengar terjauh, dan juga Selisih antara tingkat tekanan bunyi terjauh dan terdekat tidak lebih dari 6 desible (Indriani, 2017)
- c. Waktu dengung (*Reverberation Time*) adalah sebuah parameter yang sangat berpengaruh dalam sebuah desain akustik bangunan. sampai saat ini juga kriteria paling penting dalam menentukan hubungan erat dengan masalah bunyi adalah waktu dengung, panca indra seperti telinga pun berhubungan erat dengan masalah bunyi. di dalam geometri akustik juga disebut bahwa bunyi juga mengalami pantulan apabila mengenai permukaan yang rata, keras dan juga tegar seperti halnya batu, kaca maupun beton (Wardani, 2010).

2.3.2 Gejala Akustik Ruang

Menurut Susanto (2015), cacat akustik dalam sebuah ruangan dapat memilikipotensi merusak kondisi akustik dalam sebuah ruangan, yang mana seharusnya hal tersebut di tiadakan, atau dikurangi sekecil mungkin agar nantinya tingkat gangguan kenyamanan akustik menjadi seminimal mungkin, gejala akustik yang sangat sering ditemukan dalam sebuah ruangan, yaitu:

1. Gema

Gema merupakan sebuah bentuk cacat akustik yang di katagorikan cacat paling berat, Gema juga terbentuk akibat pembuatan dinding bagian belakang menggunakan material yang bersifat sangat reflektif mengakibatkan pengulangan bunyi. Gema dapat dirasakan dengan sangat jelas apabila nilai waktu dengungnya pendek dan difusi bunyi tidak tercukupi. Semakin panjang waktu dengungnya maka akan semakin sedikit juga efek gangguan yang di timbulkan oleh gema, suara gema juga akan tersamarkan oleh sebuah bunyi yang mengalun secara lebih lambat.

Menurut Indrani dkk (2009) dan Wardani dkk (2010), waktu dengung (*Reverberation Time*) adalah parameter yang sangat berpengaruh dalam desain akustik ruangan. Sabine (1993) mendefinisikan waktu dengung (*Reverberation Time*) ialah waktu lamanya terjadi dengungan di dalam sebuah ruangan yang masih jelas di dengar.

2. Pemantulan dengan waktu tunda yang Panjang

Untuk mengantisipasinya, terdapat beberapa contoh yang digunakan, diantaranya sebagai berikut:

- Bidang yang mungkin dapat memantulkan suara diberikan bidang anti pantulan atau refleksi.
- Menghindari adanya pantulan suara secara langsung (*specular reflection*) dengan melakukan pantulan bekas suara secara baur (*diffuse reflection*).
- Menyiasati datangnya pendispersian yang berasal dari bekas suara di bidang pantul.

3. Bayang-bayang bunyi (*acoustical shadow*)

Bayang-bayang bunyi merupakan salah satu kecacatan yang timbul diakibatkan oleh adanya titik yang berdimensi besar di sebuah bidang vertikal dan bidang horizontal akibatnya area yang terdampak tersebut tidak mendapatkan distribusi suara yang baik, melakukan desain ruang dalam terbebas dari gangguan kolom maupun balok yang structural terutama pada bagian tengah ruangan dapat mencegah terjadinya kecacatan tersebut

4. Gaung (*Flutter echo*)

Menurut Susanto (2015), dua komponen yang selalu di butuhkan dalam penataan akustik ruang ialah material akustik dan insulasi bunyi, mayoritas semua material akustik dalam suatu ruang akustik (yang umumnya juga di aplikasikan sebagai pelapis permukaan bidang interior) memiliki kemampuan untuk menyerap bunyi hingga derajat/persentase tertentu ,oleh sebab itu material dari akustik/material penyerap bunyi ini sering kali dicampuradukan penggunaannya dengan bahan penginsulasi bunyi/bahan insulasi bunyi agar hasil yang didapatkan lebih baik dan juga optimal. Beberapa jenis material akustik/material penyerap bunyi pada beberapa kasus tertentu memang dapat

berfungsi sebagai bahan penginsulasi bunyi yang baik (walaupun hasilnya terkadang tidak selalu optimal) dan demikian juga sebaliknya.

2.3.3 Bahan dan Konstruksi Penyerap Bunyi

Sebuah rancangan akustik suatu auditorium atau yang dipakai sebagai pengendali bunyi dalam ruang-ruang bising dapat diklasifikasikan berdasarkan bahan bahan dan konstruksi penyerap bunyi yang digunakan. Setiap bahan akustik kelompok-kelompok ini dan juga campuran dari bahan-bahan ini (sebagai sebuah rancangan lapisan akustik) dapat dikenakan pada dinding ruang atau bisa juga digantung di udara sebagai penyerap ruang, cara pengaplikasiannya juga harus sangat di perhatikan, karena dapat sangat berpengaruh kepada penyerapan bunyi.

1. Bahan Berpori

Suatu jaringan selular dengan pori-pori yang saling berhubungan seperti papan serat (*fiber board*), plesteran lembut, *mineral wools*, dan selimut isolasi, merupakan karakteristik akustik dasar semua bahan berpori. Energi bunyi yang datang akan ditukar menjadi energi panas dalam pori-pori ini. Bagian bunyi datang yang ditukarkan menjadi panas diserap, sedangkan sisanya yang telah berkurang energinya akan refleksikan oleh permukaan sebuah bahan. Material yang menyerap pori mempunyai karakteristik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Akan lebih efisien jika penyerapan bunyinya memiliki frekuensi yang tinggi dibanding frekuensi rendah
- b. Daya guna akustik dapat pulih ketika, Pencapaian frekuensinya rendah, dan Menambah ketebalan dari lapisan baik dari material, maupun jarak antar lapisannya.



Gambar 2.10 Fiber Board
Sumber, Pfleiderer



Gambar 2.11 Mineral wool
Sumber. Research Dive

2. Penyerap Panel/Selaput

kelompok bahan-bahan penyerap bunyi yang kedap diwakili oleh Penyerap panel yang tak dilubangi. Penyerap panel akan bergetar bila tertumbuk oleh gelombang bunyi akibat dari Setiap bahan kedap yang dipasang pada lapisan penunjang yang padat tetapi terpisah oleh suatu ruang udara, energi bunyi datang dengan mudahnya menjadi energi panas yang berasal dari getaran lentur (*flexural*) dari panel akan menyerap.

3. Resonator Rongga

Resonator Rongga terdiri dari sejumlah udara tertutup yang dibatasi oleh dinding-dinding tegar dan dirangkaikan oleh lubang/celah sempit keruang sekitarnya, dimana gelombang bunyi dapat merambat. pada daerah pita frekuensi rendah yang sempit Resonator rongga menyerap energi bunyi sebanyak-banyaknya (maksimal).



Gambar 2.12 Resonator Rongga
Sumber. Elib Unikom

2.3 Tinjauan Galeri

Galeri berasal dari kata "galleria" yang berarti “sebuah ruang terbuka tanpa pintu yang berbentuk U dan juga di dukung dengan tiang-tiang kentilever tempat memamerkan karya dan budaya dalam bentuk dan pembenahan estetika. Galeri yaitu “*an art gallery is space for the exhibition of art*”, sebagai sebuah ruangan, kumpulan ruangan yang mamerkan dan menjual karya seni (Stein & Urdang, 1976:173).

2.3.1 Jenis Galeri

Adapula jenis-jenis galeri yang memiliki fungsinya masing-masing, jenis galeri tersebut diantaranya sebagai berikut:

- Galeri dalam museum, galeri ini mendemonstrasikan pada suatu barang atau benda yang ternilai dalam sejarah dan terbilang sangat langka
- Galeri kontemporer, galeri ini biasanya berupa komersil yang propertinya dimiliki oleh perorangan
- *Vanity Gallery*, galeri seni yang artistik dengan merubah fungsi dari kegiatan tersebut
- Galeri arsitektur, galeri yang menampilkan berbagai macam karya arsitektur
- Galeri komersil, galeri yang dikelola oleh perorangan dengan menjual hasil karyanya.

2.3.2 Fasilitas Galeri

Dalam berkontributif jalannya kegiatan dalam galeri, tentu membutuhkan fasilitas-fasilitas pendukung, fasilitas tersebut diantaranya yaitu:

1. *Exhibition Room*, area untuk menampilkan hasil karya
2. *Workshop*, area untuk memproduksi atau melakukan perbaikan hasil karya
3. *Stock Room*, area untuk memuat dan menempatkan hasil karya
4. *Restoration Room*, area untuk merawat hasil karya
5. *Auction Room*, area untuk menampilkan hasil karya dan perjual belikan

2.4 Tinjauan Kebudayaan Sunda

Suku Sunda merupakan golongan etnis yang berasal dari bagian barat pulau Jawa, Indonesia dari Ujung Kulon pulau Jawa sampai Brebes. Provinsi dengan jumlah terbanyak di Indonesia yaitu Jawa Barat. Dikarenakan letaknya yang dekat dengan ibu kota negara, maka Sebagian suku bangsa Indonesia termasuk dalam provinsi ini yaitu suku Sunda. Selain suku sunda, suku Betawi juga banyak dijumpai dalam bagian barat.

Kebudayaan Sunda adalah salah satu sumber kekayaan bagi Indonesia yang harus dilestarikan dan dijaga dengan baik. Kebudayaan tersebut dapat dilihat dari penjabaran dibawah ini:

1. Sistem Kepercayaan

Sistem kepercayaan pada orang Sunda hamper semuanya menganut agama islam. Sedangkan yang beragama lain hanya sedikit. Contoh seoerti orang Baduy yang menetap di Banten dengan menganut agama katolik.

2. Pakaian Adat

Pakaian tradisional yang berasal dari suku Sunda ini banyak dikenal oleh masyarakat, yaitu kebaya. Pakaian kebaya adalah pakaian adat khas Jawa Barat dan sudah menjadi pakaian adat untuk nasional

3. Kesenian

- Sisingan

Sisingan atau Kirab helaran merupakan jenis kesenian tradisional yang diiringi oleh arak-arakan dalam formasi helaran.

- Kuda Lumping

Kuda lumping merupakan kesenian yang cenderung berbeda dengan kesenian lainnya, karena harus memanggil roh halus untuk masuk kedalam pemainnya yang sedang menunggangi kayu yang menyerupai bentuk kuda.

- Reog

Jawa Barat memiliki kesenian yang dinamakan Reog. Pada umumnya, pertunjukan reog ini didampingi dengan alat music tradisional yang disebut dengan Calung. Biasanya reog ini dimainkan oleh beberapa orang.

4. Karya Sastra

Beberapa karya sastra dalam bahasa Jawa yang dimiliki oleh daerah Sunda diantaranya sebagai berikut:

- Babad cerbon
- Cariosan Prabu Siliwangi
- Carita Ratu Galuh
- Carita Purwaka Caruban
- Nagari
- Carita Waruga Guru
- Kitab Waruga Jagat
- Layang Syekh Gawaran
- Pustaka Raja Purwa
- Kitab Pramayoga
- Sajarah Banten

5. Bahasa

Bahasa yang dipakai oleh Suku Sunda ini adalah bahasa sunda yang dilahirkan untuk memudahkan berkomunikasi dengan suku Sunda serta termasuk bagian dari kebudayaan Sunda.

6. Sistem Kekerabatan

Dalam keluarga suku Sunda memiliki sifat parental, yaitu pada garis keturunannya ditarik dari bagian ayah dan ibu. Yang menjadi kepala keluarga ialah ayah. Dalam ikatan kekeluargaan ini karakter Islam sangat berdampak bagi adat istiadat dari ikatan kekeluargaan ini.

2.6 Studi Preseden

2.6.1 Teater Jakarta

Nama	: Teater Jakarta Taman Ismail Marzuki
Lokasi	: Jl. Cikini Raya, Jakarta Pusat
Luas Bangunan	: 40.108 m ²

Teater Jakarta merupakan sebuah teater besar yang menyajikan berbagai macam pertunjukan seni maupun galeri kesenian. Pada tanggal 10 November 1968

bangunan teater Jakarta ini diresmikan dan dibuka untuk umum oleh Gubernur Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta, Jenderal Marinir Ali Sadikin.






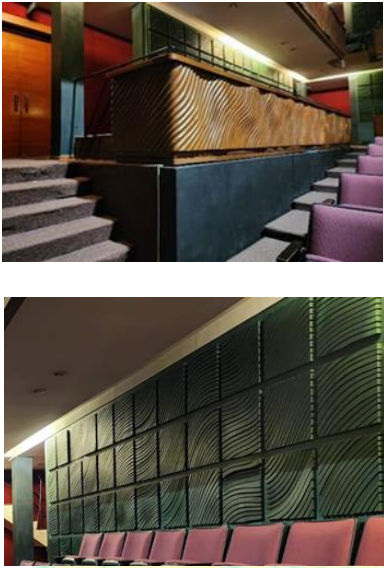
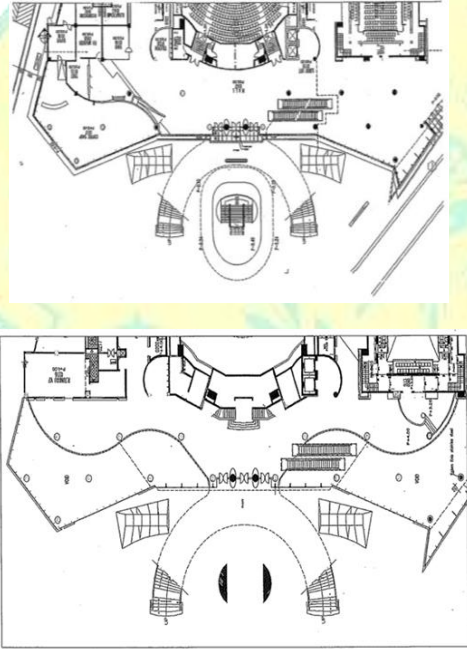
Gambar 2.15 Bangunan Teater Jakarta TIM
Sumber, dokumen pribadi

Teater Jakarta memiliki kapasitas 1200 penonton dengan panggung 14x16 meter untuk teater besarnya dan 7-9 meter untuk teater kecilnya. Teater Jakarta telah digunakan untuk berbagai macam pertunjukan contohnya seperti teater, musik, dan tari. Teater Jakarta memiliki ruang-ruang pendukung lainnya seperti studio tari, *orchestra shell*, ruang ganti, lobby, *gallery*, ruang properti, ruang rias, kantor pengelola, system tata cahaya, tata suara, pendingin ruangan, dan auditorium. Bangunan teater ini juga memiliki fasilitas *fly tower* yang sama tingginya dengan panggung yang dapat digunakan oleh team panggung sebagai pengganti latar belakang pertunjukan secara tegak lurus.

Tabel 2.1 Teater Jakarta

No.	Gambar	Penjelasan
1.	 Sumber, dokumen pribadi	Teater besar memiliki kapasitas 1020 kursi yang dibangun 3 lantai berisi kursi-kursi untuk para penonton, ukuran panggungnya sekitar 14m x 16m x 9m. Pada teater besar ini digunakan untuk kegiatan pertunjukan seni budaya dengan skala besar

2.	 <p>Sumber, dokumen pribadi</p>	<p>Railing balkon ini didesain timbul dengan bentuk tabung lingkaran berukuran kecil, tentunya dapat mendambah estetika dalam teater tersebut.</p>
3.	 <p>Sumber, dokumen pribadi</p>	<p>Pada teater besar desainnya lebih mengutamakan material kayu pada ruangannya. Dinding dilapisi oleh karpet yang berwarna merah yang berfungsi sebagai peredam suara. Penataan kursi dibuat melengkung dan memiliki 3 warna disetiap kursinya seperti merah, merah muda, dan ungu.</p>
4.	 <p>Sumber, dokumen pribadi</p>	<p>Untuk teater kecil memiliki kapasitas penonton sekitar 240 kursi dengan luas panggungnya 10m x 5m x 6m. tinggi antara panggung dan bangku penonton yaitu ±1m</p>

<p>5.</p>		<p>Teater kecil ini memadukan warna hijau dan coklat pada ruangnya, seperti adanya sekat yang terbuat dari kayu berwarna coklat didesain timbul membentuk pola bergelombang dan beberapa dinding kayu berwarna hijau tua yang dibentuk kotak-kotak, setiap kotaknya juga dibentuk pola bergelombang.</p>
<p>6.</p>	 <p>Sumber, Arsip pribadi Teater Jakarta</p>	<p>Denah lantai 1 dan 2 Teater Jakarta Taman Ismail Marzuki</p>

7.	 <p data-bbox="475 584 815 622">Sumber, dokumen pribadi</p>	<p data-bbox="922 232 1394 707">Teater kecil terdapat ruang ganti untuk para pemain pementasan budaya, dalam ruangan tersebut cukup luas terdapat 1 toilet dan meja rias yang panjang dan dilengkapi oleh kaca juga. Interior dalamnya terlihat sederhana dengan memakai material kayu pada meja dan lemarnya</p>
8.	 <p data-bbox="504 1104 786 1137">Sumber, dokumen pribadi</p>	<p data-bbox="922 763 1394 1178">Berbeda dengan teater kecil yang ukuran ruang gantinya cukup luas, untuk teater besar terdapat ruang ganti yang terlihat sedikit sempit tetapi tetap memiliki toilet dalam seperti teater kecil didalam ruangan tersebut juga dilengkapi oleh meja rias, kaca, dan lemari terbuka.</p>

Sumber, Analisis pribadi, 2023

2.6.2 Teatro Carlo Felice

Nama : Teatro Carlo Felice
 Lokasi : Genoa, Italy
 Luas Bangunan : 230.000 m³

Teater Carlo Felice, Gedung Opera Genoa yang berlokasi di Genoa, Italia ini dibangun pada awal abad ke-19 untuk penguasa di daerah Genoa yang bernama Duke Carlo Felice dan dirancang oleh Carlo Barabino. Teater ini memang dibangun sebagai fungsi gedung opera yang berdekatan dengan Situs Gereja San Domino. Pada akhirnya ditanggal 19 Maret 1826, penempatan batu pertama pada bangunan Teatro Carlo Felice dimulai. Di tanggal 7 April 1828 bangunan Teatro Carlo Felice

ini diresmikan tetapi belum sepenuhnya selesai karena hiasan pada ornamen struktural masih terabaikan.

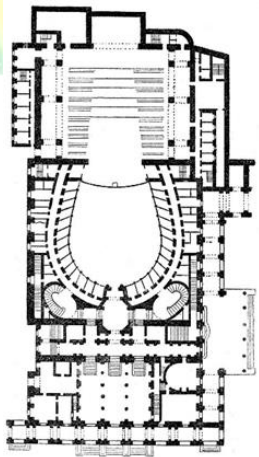


Gambar.2.16 Teatro Carlo Felice


Sumber, Expedia

Teatro Carlo Felice memiliki kapasitas sebanyak 2.500 penonton dalam 5 tingkatan kursi dengan 10 x 16 meter ukuran proscenium, jarak maksimal antara penonton dengan proscenium yaitu 44 meter. Teatro Carlo Felice biasanya digunakan untuk acara musik, konvensi, konferensi dan lain-lain. Ruang-ruang yang ada di Teatro Carlo Felice diantaranya yaitu, aula, ruang latihan orkestra, 18 ruang ganti, ruang latihan paduan suara, ruang latihan korps de balet, ruang latihan sutradara, serta *Backstage* yang dikelola dengan sistem elektronik yang terintegrasi dan terkomputerisasi

Tabel 2.2 Teatro Carlo Felice

No.	Gambar	Penjelasan
1.		<p>Ruang-ruang yang ada di Teatro Carlo Felice diantaranya yaitu, aula, ruang latihan orkestra, 18 ruang ganti, ruang latihan paduan suara, ruang latihan korps de balet, ruang latihan sutradara, serta Backstage yang dikelola dengan sistem elektronik yang terintegrasi dan terkomputerisasi</p>

<p>2.</p>	 <p>Sumber, carlofelicegenova.it</p>	<p>Interior pada Teatro Carlo Felice ini menampilkan gaya modern, tetapi masih tetap mengusung gaya klasik, gaya klasik tersebut digunakan pada area kanan dan kiri teater, terlihat pada bagian kanan dan kiri teater memakai unsur klasik pada jendela dan balkonnnya.</p>
<p>3.</p>	 <p>Sumber, carlofelicegenova.it</p>	<p>Dari penataan kursi yang berwarna merah pada ampiteater ini juga menjadi citra pada teater karena menggabungkan gaya modern dan klasik.</p>
<p>4.</p>	 <p>Sumber, TripAdvisor</p>	<p>Dalam panggung Teatro Carlo Felice terdapat tirai besar yang berukuran 200 meter² tirai tersebut dibuat menggunakan alumunium yang ringan, bahan tembaga yang menyerupai kayu langkan dan timah berwarna abu-abu yang dikaitkan dengan dinding batu</p>

5.	 <p data-bbox="564 600 799 629">Sumber, TripAdvisor</p>	<p data-bbox="979 232 1418 645">Adanya lukisan yang dibuat abstrak dengan teknik tradisional, lukisan tersebut menyamar menjadi galeri yang mengekspresikan kesinambungan Opera Carlo Felice Genoa yang masih tetap hidup meskipun terluka.</p>
----	--	---

Sumber, Analisis Pribadi, 2023

2.6.3 Opera Nova

Nama : Opera Nova
 Lokasi : Bydgosz, Polandia
 Luas Bangunan : 120,700 m³

Opera Nova merupakan sebuah gedung opera yang dibangun pada tahun 1956 berlokasi di Bydgosz, bangunan ini menghubungkan jembatan penyebrangan sungai Brda ke pulau Mill. Bangunan Opera nova ini merupakan bagian dari 10 gedung opera yang berada di Polandia.

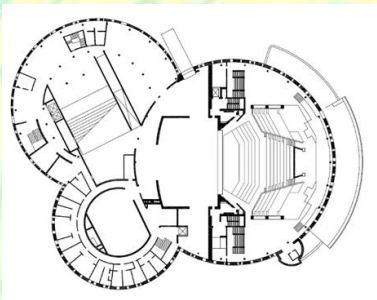




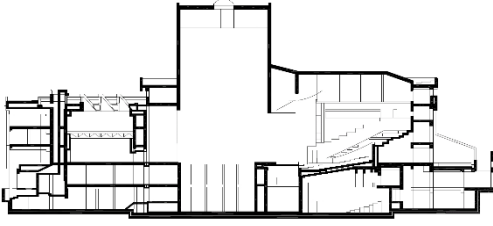
Gambar 2.17 Opera Nova
 Sumber, theatre architecture

Opera Nova dikelola Bersama oleh kementerian Kebudayaan Polandia dan merupakan warisan Nasional & Voivodeship Kuyavian – Pomeranian, dalam bangunan ini menyediakan pertunjukan berupa opera, operet, balet dan musikal. Selain itu, bangunan ini membuka kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan, contohnya seperti mempromosikan dan mengenalkan opera dan balet kepada anak-anak.

Bangunan opera nova ini merupakan sebuah proyek dengan durasi terlama dalam sepanjang sejarah konstruksi gedung terater setelah perang. Pembangunan Opera Nova ini dimulai di tahun 1973 dan di tahun 2006 bangunan tersebut selesai.

Tabel 2.3 Opera Nova

No	Gambar	Penjelasan
1.	 <p data-bbox="496 1272 804 1305">Sumber, theatre architecture</p>	<p data-bbox="935 891 1353 1093">Bangunan Opera Nova ini memiliki 3 bangunan, setiap bangunannya memiliki fungsi ruangnya masing-masing.</p>
2.	 <p data-bbox="549 1753 754 1787">Sumber ,Adria Art</p>	<p data-bbox="935 1373 1353 1630">Auditorium Opera Nova memiliki luas area mencapai 420m². Auditorium ini memiliki jarak pandang dengan tinggi 9,5 m dan lebar 18m.</p>

3.	 <p>Sumber ,Adria Art</p>	Terdapat gorden 6 lapis pada bagian panggung yang terbuat dari baja dan tekstil dengan tinggi 10m dan lebarnya mencapai 21m.
4.	 <p>Sumber, theatre architecture</p>	Potongan bangunan Opera Nova

Sumber, Analisis Pribadi, 2023

2.6.4 Ciputra Artpreneur

Nama : Ciputra Artpreneur
Lokasi : Jakarta Selatan
Luas Bangunan : 1.500 m²

Ciputra Artpreneur merupakan sebuah tempat yang di Kelola oleh PT. Citra Art Management untuk digunakan sebagai teater, museum seni dan galeri dengan standar Internasional. Memiliki kapasitas 1.157 kursi penonton dengan aulamultifungsi yang dapat memuat pengunjung mencapai 2000 orang. Selain itu, Ciputra Artpreneur ini dapat mengadakan acara lainnya seperti pameran, konferensi, konser, *product launching*, dan *fashion show*.

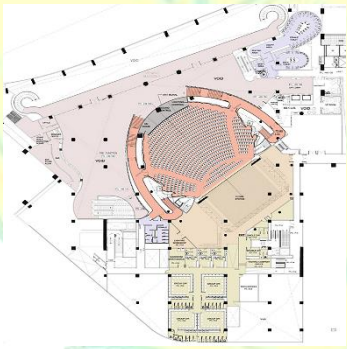



Gambar 2.18 Ciputra Artpreneur

Sumber, Tripadvisor

Para pengunjung yang mengunjungi Ciputra Artpreneur dapat menyaksikan berbagai macam kesenian dari lokal maupun Internasional. Pertunjukan musikal Broadway pertama kali diselenggarakan di Indonesia tepatnya di Ciputra Artpreneur sebagai pionir.

Tabel 2.4 Ciputra Artpreneur

No	Gambar	Penjelasan
1.	 <p data-bbox="518 1579 766 1612">Sumber. Archdaily</p>	Denah Ciputra Artpreneur
2.	 <p data-bbox="574 1948 782 1982">Sumber, Archdaily</p>	Potongan Ciputra Artpreneur

3.	 <p>Sumber, Ciputra Artpreneur</p>	<p>Galeri Ciputra Artpreneur memiliki luas 1.500 m² dengan fasilitas layer proyeksi audio visual terpanjang mencapai 60 x 12 meter.</p>
4.	 <p>Sumber, Tripadvisor</p>	<p>Teater Ciputra Artpreneur ini berstandar internasional dengan kapasitas 1.157 kursi dengan kualitas pencahayaan, suara dan akustik yang berstandar internasional.</p>

Sumber, Analisis Pribadi, 2023

2.6.4 Solomon R. Guggenheim

Nama : Solomon R. Guggenheim
Lokasi : New York
Luas Bangunan : 4.750 m²

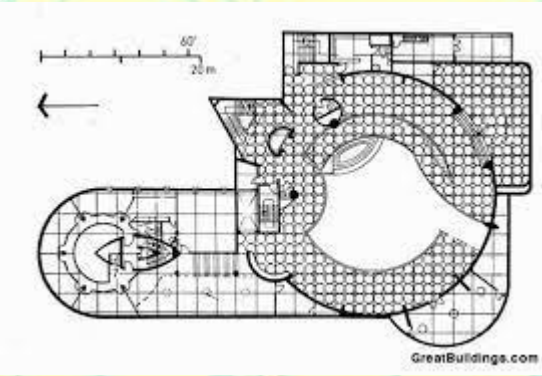
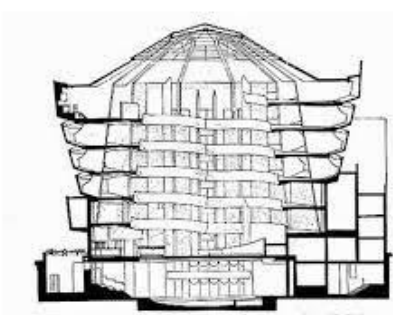
Solomon R. Guggenheim merupakan salah satu bangunan ikon arsitektur berasal dari New York abad ke 20. Bangunan ini menyediakan pusat budaya serta museum berstandar internasional. Pameran yang ditampilkan berupa karya seni khusus seni modern dan kontemporer. Frank Lloyd Wright ditugaskan untuk merancang sebuah bangunan untuk menyimpan karya lukis non Objektif yang sudah di bangun oleh Yayasan Solomon R. Guggenheim.



Gambar 2.19 Solomon R. Guggenheim

Sumber, Archdaily

Tabel 2.5 Solomon R. Guggenheim

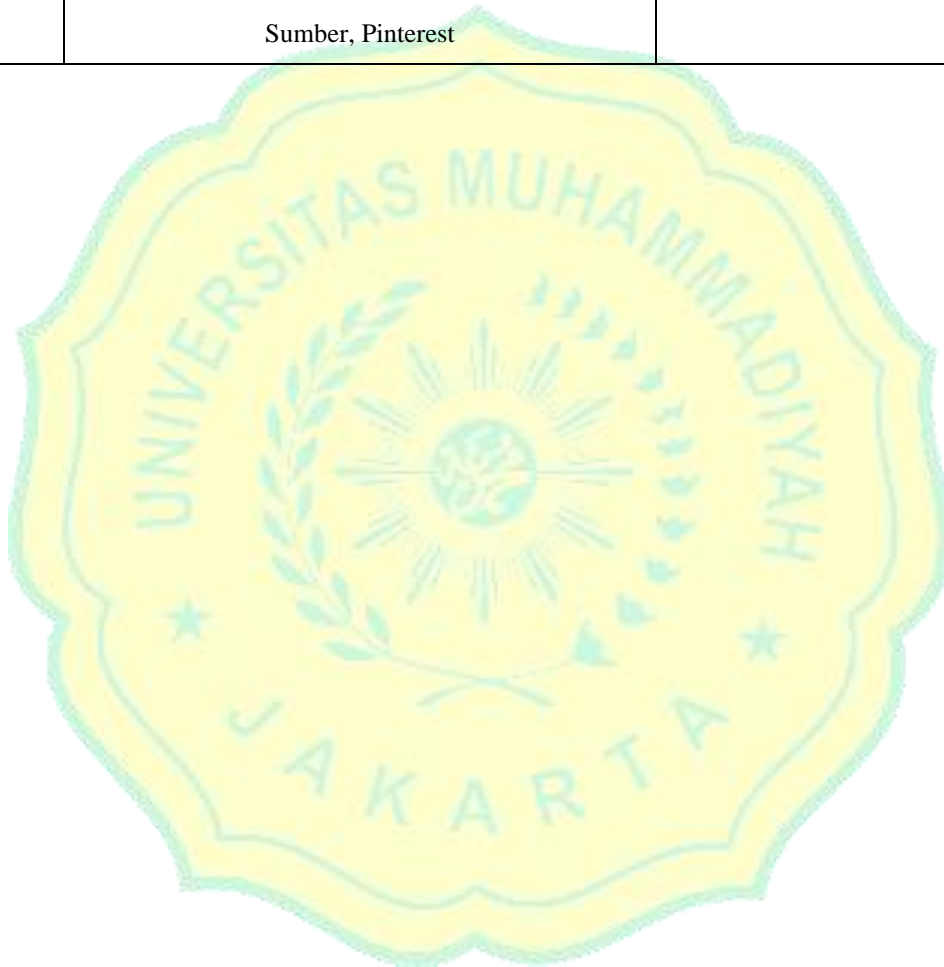
No	Gambar	Penjelasan
1.	 <p data-bbox="608 1294 817 1330">Sumber, Archdaily</p>	Denah Solomon R. Guggenheim
2.	 <p data-bbox="608 1753 817 1789">Sumber, Archdaily</p>	Potongan Solomon R. Guggenheim

3.



Sumber, Pinterest

Sirkulasi yang berada didalam galeri tersebut yaitu berbentuk spiral.





Halaman sengaja dikosongkan

BAB III

TINJAUAN KHUSUS

3.1 Tinjauan Umum Proyek

Deskripsi Proyek

Nama Proyek	: Teater dan Galeri Budaya Sunda berkonsep Arsitektur Postmodern
Sifat Proyek	: Fiktif
Luas Lahan	: 30.000m ²
Lokasi	: Bogor
Ruang Lingkup	: Teater dan Galeri Budaya
Ruang Lingkup Wilayah	: Gedung Pertunjukan
Jangkauan	: Semua umur (Anak-anak, remaja, dewasa)

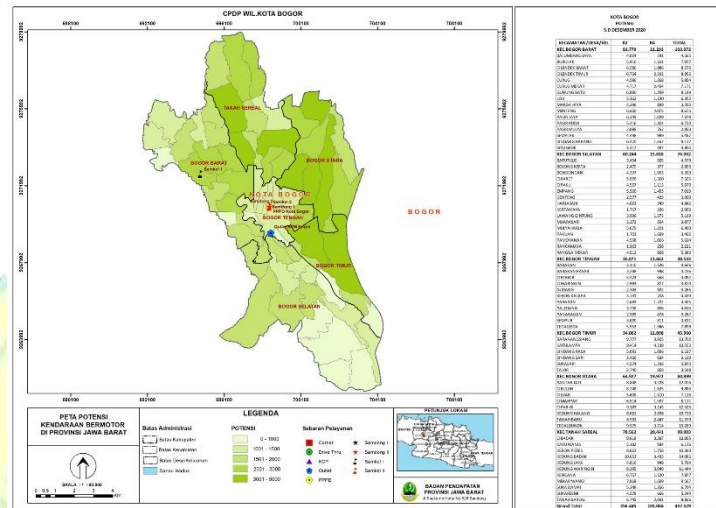
3.2 Tinjauan Terhadap Kota Bogor

a. Kondisi Administratif

Kota Bogor memiliki luas sebesar 11.850 Ha yang mempunyai 6 kecataman dan 68 kelurahan. Dalam Administratif pada Kota Bogor terdiri dari 6 wilayah kecamatan dengan 31 Kelurahan dan 37 desa, terdapat 5 desa yang tertinggal seperti desa Pamoyanan, Genteng, Balungbangjaya, Mekarwangi dan Sindangrasa. Memiliki 210 dusun dengan 623 RW, 2.712 RT. Kota Bogor dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Bogor yang terdiri dari: Luas Wilayah Kota bogor sebesar 11.850 Ha terdiri dari 6 kecamatan dan 68 kelurahan. Kemudian Secara Administratif kota Bogor terdiri dari 6 wilayah kecamatan, 31 kelurahan dan 37 desa (lima diantaranya termasuk desa tertinggal yaitu desa Pamoyanan, Genteng, Balungbangjaya, Mekarwangi dan Sindangrasa), 210 dusun, 623 RW, 2.712 RT dan dikelilingi oleh Wilayah Kabupaten Bogor yaitu sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kec. Kemang, Bojong Gede, dan Kec. Sukaraja Kabupaten Bogor.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kec. Sukaraja dan Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor.

3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kec. Darmaga dan Kec. Ciomas, Kabupaten Bogor.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kec. Cijeruk dan Kec. Caringin, Kabupaten Bogor



Gambar 3.1 Peta Kota Bogor
Sumber Bapenda Jabar

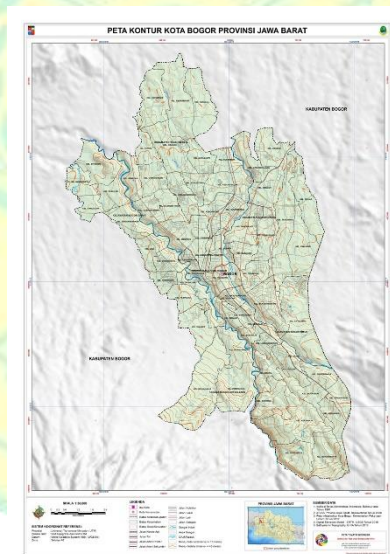
b. Klimatologi

Dilihat dari klimatologi, kondisi pada iklim Kota Bogor mencapai suhu rata-ratanya mencapai 26 °C tiap bulannya, suhu terendah mencapai 21 °C dengan suhu tertinggi 30,4°C.Kelembaban udara mencapai 70 °C, dengan curah hujan rata-rata sekitar 3.500 – 4.000 mm tiap tahunnya. Curah hujan terbesar berada di bulan desember dan januari.

c. Topografi

Suhu rata-rata terkecil di Bogor adalah 21,8 °C, dan paling sering berlangsung pada bulan Desember hingga Januari. Udaranya relative sejuk (tidak panas dan juga tidak terlalu dingin) dengan rata-rata suhu udara setiap bulannya adalah 26 °C dan kelembaban udaranya kurang lebih dari 70%, Kota Bogor Juga terletak pada ketinggian 190 hingga 330 m dari permukaan laut. Arah mata anginnya pun dipengaruhi oleh angin muson. Pada Bulan Mei sampai Maret dipengaruhi oleh angin muson barat.

Bogor terletak pada kaki Gunung Salak dan Gunung Gede sehingga membuat Bogor sangat kaya akan hujan. Sebagian kecil daerahnya juga mempunyai kemiringan antara 15-30% dan juga Kota Bogor memiliki Kemiringan berkisar antara 0-15%, Angin laut dari Laut Jawa yang mengusung banyak uap air masuk ke pedalaman dan naik seketika di wilayah Bogor sehingga uap air langsung terkondensasi dan menjadi hujan. Jenis tanah hamper di seluruh wilayah adalah latosol coklat kemerahan dengan tingkat kedalaman efektif, tanah lebih dari 90 cm dan tekstur tanah juga halus serta bersifat agak peka terhadap erosi. Hampir setiap hari turun hujan di kota ini dalam setahun secara persentase hingga (70%) oleh sebab itu bogor dijuluki “Kota Hujan”. Keunikan iklim local ini dimanfaatkan oleh para perencana colonial Belanda dengan menjadikan Bogor sebagai pusat dari penelitian botani dan pertanian, yang diteruskan hingga sekarang ini.



Gambar 3.2 Peta Topografi Kota Bogor
Sumber, petatematikindo

d. Kependudukan

Ditahun 2013, Kota Bogor memiliki penduduk sekitar 1.013.019 orang yang diantaranya yaitu laki-laki berjumlah 514.797 orang sedangkan perempuan berjumlah 498.222 orang. Jumlah penduduk Kota Bogor

semakin bertambah sebanyak 8.188 orang atau meningkat sebanyak 0,81% dari tahun 2012 dengan luas wilayahnya sekitar 118.50Km².

Kota Bogor mengalami kepadatan penduduk mencapai 8.549 orang per Km² di tahun 2013. Menurut hasil survey yang dilakukan oleh Angkatan kerja nasional, di tahun 2013 jumlah penduduk usia kerja 15 tahun keatas mencapai 749.031 orang dari usia kerja mencapai 447.484 yang masuk dalam kelompok Angkatan kerja. Penduduk yang bekerja sekitar 403.628 dan pengangguran yang sedang mencari pekerjaan mencapai 43.856 orang.

Penduduk yang bekerja di Kota Bogor pada umumnya berkaitan dengan lapangan kerja di bidang perdagangan dan jasa-jasa. Dengan jumlah 134.076 orang yang bekerja di bidang perdagangan, rumah makan serta hotel. Sedangkan orang yang bekerja di pekerjaan jasa-jasa mencapai 100.559 orang. Masyarakat Kota Bogor yang bersekolah mencapai 58.534 orang diantaranya yaitu sekolah dasar memiliki 77.465 orang, Pendidikan SLTP memiliki 152.882 orang, Pendidikan SLTA memiliki 77.933 orang, Pendidikan berupa akademik dan universitas.

e. Pariwisata Kota Bogor

Dilihat pada posisi geografis pada Kota Bogor, kondisinya sangat strategis dan dapat berpotensi sangat prospektif untuk pariwisata. Akses mudah melalui pencapain dari Ibukota Jakarta dan Ibukota provinsi (Bandung). Kota Bogor ini merupakan “*Counter Magnet*” yang dapat menarik wisatawan ke Ibukota Jakarta dan mengunjungi Bandung.

Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah Kota Bogor, pengunjung wisata pada Kota Bogor memiliki pengunjung yang selalu bertambah tiap tahunnya. Seperti di tahun 2013 angka wisatawan ke Kota Bogor mencapai 3.592.217 orang. Semakin hari angka wisatawan Kota Bogor semakin bertambah, pada tahun 2018 wisatawan naik sebanyak 7.965.987 orang, dari nusantara hingga mancanegara. Untuk lebih jelasnya

Berdasarkan informasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah Kota Bogor, jumlah pengunjung wisatawan di Kota Bogor tiap tahunnya selalu bertambah, seperti pada gambar dibawah ini, pada tahun

2013 jumlah pengunjung wisatawan Kota Bogor adalah 3.592.217 orang, semakin berjalannya waktu angka wisatawan semakin bertambah dan di tahun 2018 wisatawan naik mencapai 7.965.987 orang mulai dari nusantara hingga mancanegara.

NO	JENIS USAHA	JENIS WISATAWAN	TAHUN					2018
			2013	2014	2015	2016	2017	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	OBJEK WISATA	NUSANTARA	996.880	1.337.575	1.471.333	2.087.307	2.400.403	3.260.060
		MANCA NEGARA	58.491	80.105	88.114	117.774	135.440	180.316
		JUMLAH	1.055.371	1.417.680	1.559.447	2.205.081	2.535.843	3.440.376
2	AKOMODASI	NUSANTARA	2.428.331	2.811.075	3.092.183	2.975.894	3.422.278	4.313.342
		MANCA NEGARA	108.515	122.175	134.393	129.096	148.461	212.269
		JUMLAH	2.536.846	2.933.250	3.226.576	3.104.990	3.570.739	4.525.611
JUMLAH	NUSANTARA	3.425.211	4.148.650	4.563.516	5.063.201	5.822.681	7.573.402	
	MANCA NEGARA	167.006	202.280	222.507	246.870	283.901	392.585	
JUMLAH TOTAL			3.592.217	4.350.930	4.786.023	5.310.071	6.106.582	7.965.987

Gambar 3.3 Data Perkembangan kunjungan wisatawan ke Kota Bogor

Sumber, disarpbud.kotabogor

3.3 Tinjauan Lokasi Proyek

Tinjauan lokasi proyek merupakan pembahasan mengenai beberapa lokasi alternatif untuk proyek. Terdapat 2 alternatif lokasi proyek yang menjadi Perencanaan dan Perancangan teater dan galeri budaya Sunda . Alternatif untuk lokasi proyek terletak pada Wilayah Bogor.

3.3.1 Alternatif 1

Alternatif lokasi pertama berada di Jl.MH. Thamrin Sentul City, Bogor. Berikut merupakan deskripsi lokasi sebagai bahan pertimbangan:

Lokasi : Jl. MH. Thamrin
 Luas Lahan : 3,2 Ha
 KDB : 40%
 KLB : 3
 GSB : 8
 Lebar Jalan : 16 meter
 Peruntukkan Lahan : Perdagangan dan jasa
 Batas Wilayah :

Utara : Majelis Ta'lim Miftahul Jannah
 Selatan : Jl. MH. Thamrin
 Barat : Makanan cepat saji
 Timur : Rumah Sakit EMC Sentul

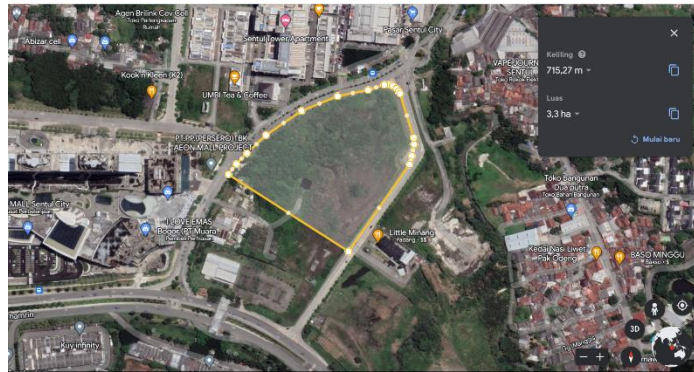


Gambar 3.4 Site Alternatif I
 Sumber, google Earth

3.3.2 Alternatif 2

Alternatif lokasi pertama berada di Jl. Taman Victoria, Citaringgul, Kabupaten Bogor Berikut merupakan deskripsi lokasi sebagai bahan pertimbangan:

Lokasi : Jl. Taman Victoria, Citaringgul, Kabupaten Bogor
 Luas Lahan : 3,3 Ha
 KDB : 60%
 KLB : 3
 GSB : 5
 Lebar Jalan : 10 Meter
 Peruntukkan Lahan : Perdagangan dan jasa
 Batas Wilayah :
 Utara : Proyek Pagar Hijau
 Selatan : Pasar Bersih Sentul City
 Barat : Jalan Raya
 Timur : PT. PP AEON Project



Gambar 3.5 Site Alternatif II

Sumber, Google Earth

3.4 Perbandingan Tapak

Tabel dibawah ini akan menjabarkan kelebihan dan kekurangan dari kedua alternatif tapak atau tapak yang akan dipilih untuk dibangun bangunan teater dan galeri budaya sunda dengan memiliki konsep postmodern di Bogor. Penilaian berupa 1 sampai 3 dengan keterangan dari buruk ke sangat baik.

Tabel 3.1 Perbandingan Tapak

No.	Kriteria	Sirkulasi	
		Alternatif I	Alternatif II
1.	Kemudahan menuju tapak	Tapak berada di pinggir jalan yang merupakan jalan utama yang dilalui oleh banyak kendaraan yaitu Jl. MH. Thamrin (+++)	Lokasi tapak mudah ditemukan oleh kendaraan karena dapat dijangkau dalam semua arah (+++)
2.	Kondisi alami dan fisik tapak	Ukuran tapak luas dengan adanya tumbuhan dan pepohonan yang tumbuh pada tapak	Ukuran tapak cukup luas serta di tumbuh oleh rumput liar atau ilalang sekitarnya dan terdapat beberapa pohon pada tapak

		(+++)	(+++)
3.	Kualitas lingkungan	Kondisi tapak kosong tanpa bangunan (+++)	Kondisi tapak kosong tanpa bangunan (+++)
4.	Kebisingan	Lokasi tapak memiliki tingkat kebisingan tinggi, karena tapak berada di pinggir jalan utama yaitu Jl.MH.Thamrin dan banyak kendaraan yang melewati lokasi tersebut (++)	Lokasi tapak memiliki tingkat kebisingan sedang karena lokasi tersebut tidak langsung bertemu dengan jalan raya (+++)
5.	Orientasi tapak	Orientasi tapak menghadap ke jalan utama yaitu Jl. MH. Thamrin (++)	Orientasi tapak menghadap ke lahan kosong (+++)
TOTAL		13	15

Sumber, Analisis Pribadi,2023

Keterangan bobot:

(+) : Buruk

(++) : Baik

(+++): Sangat baik

Dari analisis pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tapak pada alternatif 2 lebih unggul secara penilaian kriteria yaitu dengan total 15 poin, sedangkan pada tapak alternatif 1 hanya memiliki 13 poin. Maka dari itu, lokasi tapak 2 dipilih untuk perencanaan dan perancangan teater dan galeri budaya Sunda.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Perkotaan

Analisis perkotaan merupakan analisis yang dilakukan untuk mendapatkan rencana pada desain yang tentunya berhubungan dengan peraturan tata ruang perkotaan tapak proyek.

4.1.1 Analisis Pemilihan Lokasi Tapak

Bogor merupakan lokasi yang dipilih untuk merencanakan pembangunan bangunan teater dan galeri budaya sunda dengan konsep postmodern. Salah satu alasan terpilihnya yaitu Bogor masih memiliki suasana yang teduh dan cocok untuk dibangun bangunan teater dan galeri budaya, penduduk bogor dapat menambah hiburan, selain itu wilayah Bogor memiliki lahan kosong yang pantas untuk dibangunnya bangunan teater

4.1.2 Deskripsi Tapak

Berdasarkan hasil pada analisis sebelumnya, lokasi yang cocok untuk dibangunnya teater dan galeri budaya sunda dengan konsep arsitektur postmodern adalah tapak alternatif 1. Berikut merupakan tapak yang terpilih.



Gambar 4.1 Lokasi Tapak
Sumber, Google Earth

Tapak yang berlokasi di Jl.Taman Victoria ini merupakan tapak yang terpilih karena dari hasil penilaian sebelumnya, tapak ini yang paling unggul berdasarkan penilaian kriteria dibandingkan tapak pada jalan Jl. MH. Thamrin, Berikut merupakan hasil dari pertimbangan-pertimbangan tapak:

- a. Lokasi tapak mudah diakses dan mudah ditemukan, karena tapak yang dapat dijangkau disegala arah oleh kendaraan pribadi dan kendaraan umum
- b. Lingkungan sekitar tidak terlalu menimbulkan kebisingan yang tinggi, karena lokasi tapak tidak berada di wilayah yang padat oleh kendaraan

4.1.3 Data Tapak

Lokasi	: Jl. Taman Victoria, Citaringgul, Kabupaten Bogor
Luas Tapak	: 3,3 Ha
KLB	: minimal 3
KDB	: 60%
KDH	: 12%
GSB	: 5

a. Batas Tapak

- a. Utara : Proyek Pagar Hijau
- b. Selatan : Pasar Bersih Sentul City
- c. Barat : Jalan Taman Victoria
- d. Timur : PT. PP AEON Project

b. Lokasi tapak terhadap kondisi sekitar

Lokasi tapak berada di Jl. Taman Victoria, Citaringgul, Kabupaten Bogor. Kondisi tapak berupa lahan kosong yang didalam lahan tersebut terdapat rumput liar atau ilalang dan beberapa pepohonan. Selain itu, disekitar lokasi tapak terdapat beberapa bangunan dengan fasilitas untuk umum contohnya seperti Proyek pagar hijau, Pasar Bersih Sentul City, PT. PP AEON Project. dan sebagainya. Akses jalan menuju tapak hanya memiliki satu lajur saja dengan dua arah dengan lebar jalan masing-masingnya yaitu 5 meter, lokasi tapak belum memiliki area pedestrian untuk pejalan kaki sehingga harus berhati-hati dalam melewati lokasi tersebut.

c. Peruntukan lahan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor untuk tahun 2016 - 2036 lokasi tapak berada di area segitiga berwarna merah dengan keterangan Pusat Pelayanan Lingkungan Kota (PPLk) seperti pada gambar berikut

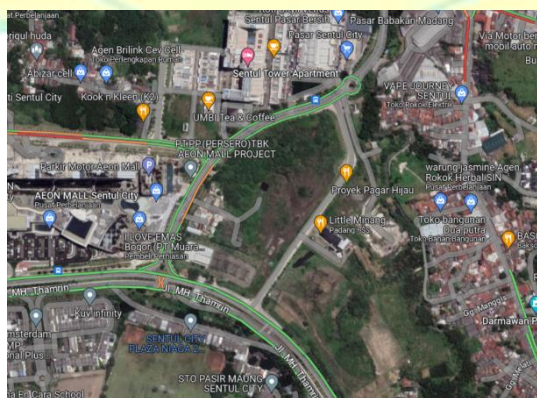


Gambar 4.2 Peta Rencana Kawasan Strategis

Dalam kawasan tersebut meliputi kegiatan perdagangan dan jasa. Dimana teater dan galeri merupakan sebuah kesenian dalam bentuk dari jasa.

4.1.4 Analisis Jaringan Jalan

Analisis jaringan mempunyai fungsi untuk mengetahui secara spesifik tentang jaringan jalan dan transportasi yang ada di lokasi. Tapak berlokasi di Jl. Taman Victoria, Citaringgul, Kabupaten Bogor. Seperti penjelasan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.3 Jaringan Jalan dan Transportasi

Sumber, Analisis pribadi

Transportasi yang digunakan untuk mengakses lokasi tapak dapat menggunakan kendaraan pribadi seperti kendaraan mobil dan motor. Dikarenakan lokasi tapak dekat dengan gerbang tol Sentul Selatan 1, maka untuk kendaraan pribadi dapat lebih mudah menjangkau tapak. Selain itu kendaraan umum juga dapat menuju lokasi tapak dengan mudah seperti menggunakan bis Cidangiang – Sentul City lalu berhenti di tempat pemberhentian bus tepat di depan Pasar Bersih dan berjalan kaki sekitar 3-5 menit saja untuk sampai menuju lokasi.

4.2 Analisis Tapak

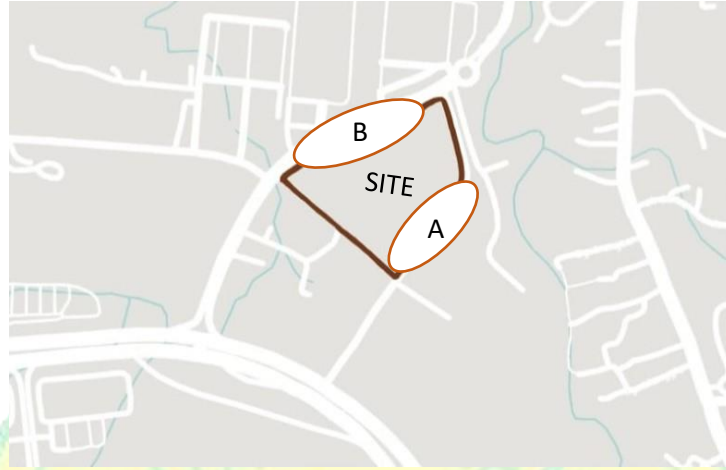
Analisis tapak akan membahas sesuatu yang ada kaitannya dengan aspek yang ada didalam tapak maupun disekitarnya, beberapa analisis tersebut seperti analisis pencapaian tapak, analisis sirkulasi, jalur pejalan kaki, analisis parkir, analisis *view*, aklimatisasi, kebisingan

4.2.1 Analisis Pencapaian Tapak

Penempatan main entrance atau pintu masuk utama perlu di atur sebaik mungkin untuk kenyamanan pengunjung dalam menemukan bangunan dari jalan utama sehingga pengunjung dapat merasa lebih aman untuk masuk ke dalam bangunan. Untuk menentukan pencapaian tersebut, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- A. *Main entrance*, merupakan pintu utama yang mudah dicapai dan mudah untuk ditemukan dengan jelas dari jalan utama kedalam bangunan
- B. *Side entrance*, merupakan akses masuk alternatif untuk mencapai ke dalam bangunan yang tidak termasuk ke jalan utama
- C. *Service entrance*, merupakan akses masuk yang berkaitan dengan kegiatan pelayanan pendukung dalam bangunan

Berikut merupakan analisis pencapaian tapak beserta penjelasannya sebagai berikut.



Gambar 4.4 Analisis Pencapaian Tapak

Sumber, Analisis pribadi, 2023

Dari alternatif – alternatif pada gambar diatas, dapat di ambil penjelasan sebagai berikut:

- A. Pada alternatif A berada di jalan yang tingkat padat kendaranya relatif sedang dengan lebar jalan ± 5 meter serta laju kendaraan yang melewati jalan tersebut termasuk sedang karena kondisi jalan yang tidak terlalu ramai, jalan tersebut dapat di lalui oleh kendaraan pribadi dan kendaraan umum.
- B. Pada alternatif B berada di jalan yang tingkat padat kendaranya relatif tinggi dengan lebar jalan ± 5 meter karena terdapat area pasar yang cenderung ramai oleh pengunjung maupun kendaraan, sehingga dapat menimbulkan kemacetan pada area tersebut.

Berikut ini merupakan hasil analisis dari kedua alternatif di atas yang dirangkum ke dalam tabel 4.1 Sebagai berikut.

Tabel 4.1 Analisis dan penilaian pencapaian

No.	Kriteria	Pencapaian	
		Alternatif A	Alternatif B
1.	Mudah terlihat	+++	+++
2.	Mudah diakses	+++	++
3.	Ukuran jalan	+++	+++
4.	Aman	+++	++
5.	Pencapaian cepat	+++	++
6.	Nyaman	+++	++
Total		18	14

Sumber, Analisis pribadi, 2023

Keterangan bobot:

(+) : buruk

(++) : baik

(+++) : sangat baik

Dari hasil analisis pada tabel diatas, dalam di tarik kesimpulan bahwa alternatif A lebih unggul jika di bandingkan dengan alternatif B. karena pada alternatif A jau lebih cepat, aman dan nyaman untuk sampai pada tapak. Sedangkan pada alternatif B sedikit terhambat untuk sampai pada tapak dikarenakan depan tapak terdapat pasar yang ramai pengunjung dan dapat menimbulkan kemacetan kendaraan yang ingin masuk ke lokasi tapak dan pasar maupun yang hanya untuk melewati jalan tersebut.




4.2.2 Analisis Sirkulasi

Pada analisis sirkulasi ini merupakan analisis yang memiliki tujuan untuk memastikan alur pergerakan dari kendaraan maupun pejalan kaki. Analisis ini digunakan dengan pembuatan skenario sirkulasi agar tertata dengan baik dan tidak menghambat penggunaanya.

a. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi Kendaraan yaitu tempat jalur masuknya ke dalam tapak yang dikhususkan untuk kendaraan. Kendaraan tersebut bisa mobil pribadi maupun kendaraan service. Tabel dibawah ini merupakan analisis untuk kendaraan pada tapak.


Tabel. 4.2 Analisis sirkulasi kendaraan


Kriteria	Alternatif A	Alternatif B	Alternatif C
			
Nyaman	++	+++	++
Mudah	++	+++	+
Aman	++	+++	+
Total	6	9	4

Sumber, Analisis pribadi, 2023

Keterangan bobot:

(+) : buruk (++) : baik (++++) : sangat baik




 : Sirkulasi kendaraan servis

 : Sirkulasi kendaraan pengguna

b. Sirkulasi Manusia

Sirkulasi Manusia yaitu memiliki fungsi seperti memastikan jalur sirkulasi untuk pejalan kaki agar bisa mencapai bangunan dengan mudah, nyaman, dan aman. Dibawah ini merupakan tabel sirkulasi manusia berdasarkan pengguna bangunan yang diantaranya adalah pengunjung dan pengelola

Tabel 4.3 Analisis Sirkulasi Manusia

	Alternatif A	Alternatif B	Alternatif C
Kriteria			
Keamanan	+++	+	+
Kemudahan	+++	++	+
Jangkauan	++	++	+
Total	8	5	3

Sumber, analisis pribadi, 2023

Keterangan bobot:

(+) : buruk (++) : baik (+++) : sangat baik

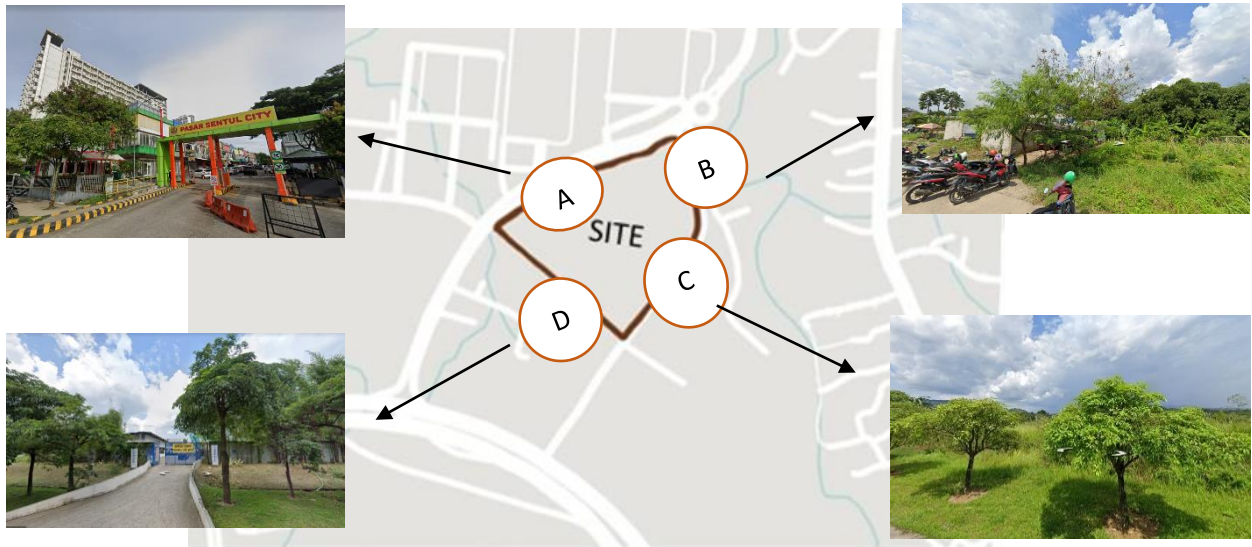
Dalam hasil analisis pada tabel diatas, alternatif A lebih unggul dalam kriteria keamanan, kemudahan serta jangkauan.

4.2.5 Analisis View

Dalam analisis *view* terbagi menjadi 2 bagian, diantaranya yaitu *view* dari dalam tapak keluar tapak dan *view* dari luar tapak ke dalam tapak.

a. View dari dalam tapak ke luar tapak

Analisis ini memiliki tujuan untuk menentukan tempat yang ingin di letakan sebagai bukaan. Untuk penjelasannya akan dijabarkan melalui gambar berikut.



Gambar. 4.5 *View* dari dalam ke luar tapak

Sumber, pribadi

Dibawah ini merupakan tabel dari analisis untuk penilaian dari *view* dalam ke luar pada keempat alternatif sebagai berikut

Tabel 4.4 Analisis *view* dari dalam ke luar tapak

No	Kriteria	View dalam keluar tapak			
		A	B	C	D
1.	Kenyamanan	+	+	+++	++
2.	Keindahan <i>view</i>	+	++	+++	++
3.	Jarak pandang yang luas	+	++	+++	++
Total		3	5	9	6

Sumber, analisis pribadi, 2023

Keterangan bobot:

(+) : buruk

(++) : baik

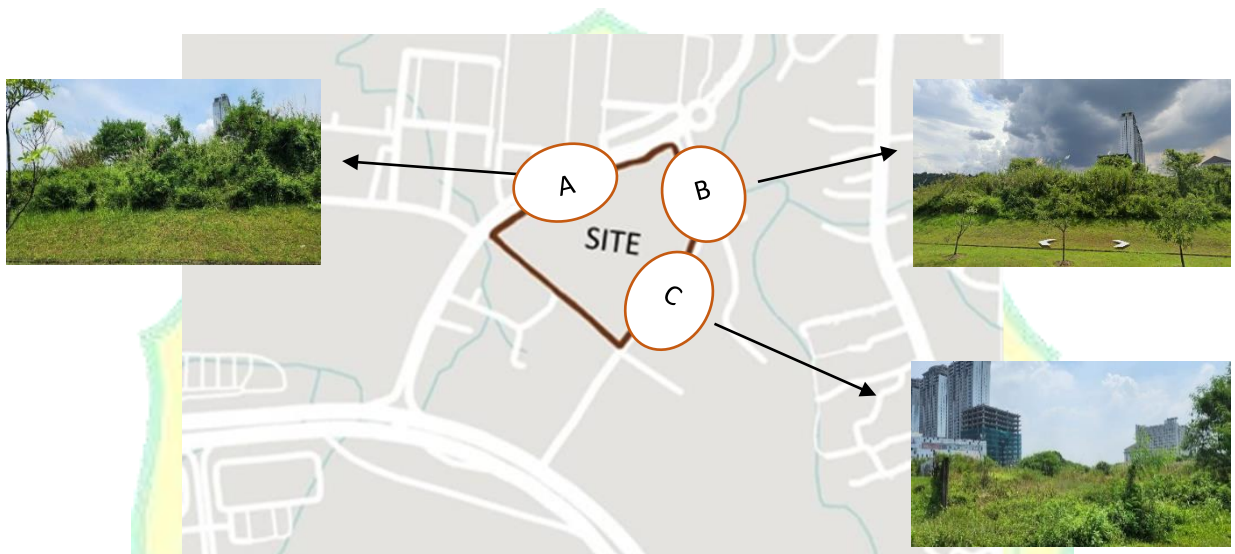
(+++): sangat baik

Berdasarkan gambar diatas, untuk keterangan gambar A tapak menghadap ke Pasar Bersih Sentul City, gambar B menghadap ke bangunan kecil , gambar C menghadap ke lahan kosong, dan gambar D menghadap ke PT. PP AEON Project. Jika dilihat dari data yang sudah ada, *view* terbaik adalah mengarah pada titik C

yaitu mengarah ke lahan kosong dengan kenyamanan. Keindahan *view* dan jarak pandang yang luas dengan baik.

b. *View* dari luar ke dalam tapak

dalam *view* ini tapak dalam kondisi masih kosong tetapi ditumbuhi oleh rumput liar seperti ilalang, dan beberapa pohon. Di bawah ini merupakan gambar kondisi pada tapak.



Gambar. 4.6 *View* dari luar ke dalam tapak
Sumber, Analisis pribadi, 2023

Dibawah ini merupakan tabel dari analisis untuk penilaian dari *view* dalam ke luar pada keempat alternatif sebagai berikut.

Tabel 4.5 Analisis *view* luar ke dalam

No.	Kriteria	<i>View</i> luar ke dalam		
		A	B	C
1.	Kenyamanan	++	++	+++
2.	Keindahan <i>view</i>	++	++	+++
3.	Jarak pandang yang luas	+	++	+++
Total		5	6	9

Sumber, analisis pribadi, 2023

Keterangan bobot:

(+) : buruk (++) : baik (++++) : sangat baik

Dari hasil analisis, untuk *view* dari dalam ke luar tapak, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk *view* pada titik C lebih unggul dibanding pada titik A dan B, karena pada titik C *view* tidak ada yang menghalangi sehingga mudah terlihat. Walaupun A dan B mudah untuk dilihat tetapi pada jarak pandangnya masih kurang atau terbatas.

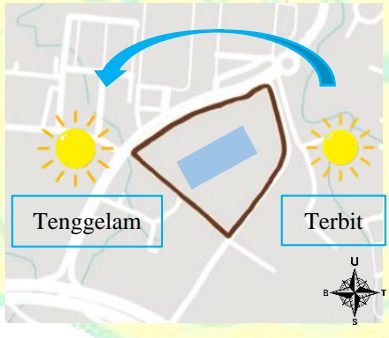
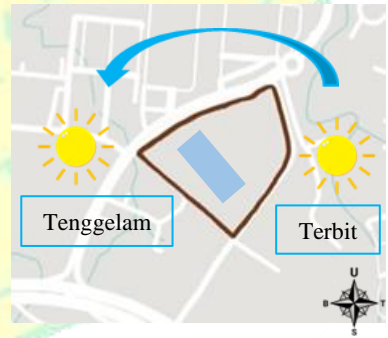
2.2.6 Analisis Aklimatisasi dan Orientasi

Pada bagian analisis ini akan menjabarkan mengenai sebuah aklimatisasi dari segi matahari dan arah angin yang berfungsi untuk memastikan orientasi pada bangunan serta meletakkan bukaan pada massa bangunan tersebut.

a. Analisis Lintasan Matahari

Pada analisis ini akan menjabarkan arah orientasi bangunan terhadap arah matahari.

Tabel 4.6 Analisis matahari

Kriteria	Alternatif A	Alternatif B
Letak massa		
Efek cahaya matahari	+++	++
Hemat energi	+++	++
Jumlah	6	4

Sumber, analisis pribadi, 2023


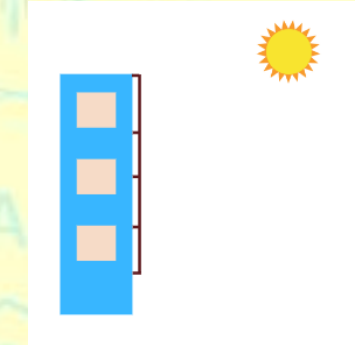
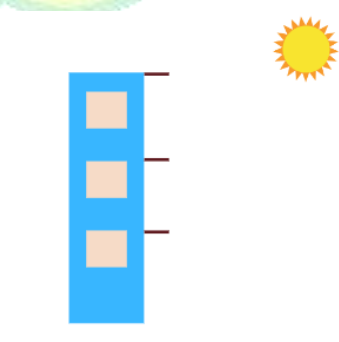
Keterangan bobot:

(+) : buruk (++) : baik (++++) : sangat baik

Berdasarkan hasil penjabaran pada tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tata letak massa bangunan yang baik adalah alternatif A dengan 6 poin sedangkan alternatif B hanya

4 poin. Alternatif A di pilih karena jika dilihat dari posisi letak massa bangunannya yang berbentuk persegi panjang dan sedikit lebar dapat mengurangi sinar matahari yang masuk kedalam bangunan secara berlebihan Untuk mengatasi bangunan yang terkena sinar matahari secara langsung, perlu adanya beberapa solusi untuk dapat mengurangi sinar matahari tersebut, solusi tersebut diantaranya seperti tabel di bawah ini

Tabel 4.7 Solusi Permasalahan Matahari



Solusi	Ilustrasi
Memberikan vegetasi di bagian yang terkena matahari secara langsung.	
Memberikan <i>secondary skin</i> yang dapat mengurangi sinar matahari yang langsung masuk kedalam bangunan.	
Menambahkan kanopi untuk menghalangi masuknya sinar matahari langsung pada bangunan	

Sumber, analisis pribadi, 2023

b. Arah Angin

Pada analisis arah angin ini berfokus pada memecahkan solusi yang baik pada bukaan dengan menggunakan gambaran untuk mengolah bangunan. Pada umumnya pergerakan angin dimulai dari arah utara menuju ke barat laut pada musim kemarau, jika di musim hujan pergerakan angin dimulai dari arah utara ke barat laut. gambar dibawah ini merupakan sebuah mata angin pada lokasi tapak.

4.8 Tabel Solusi Permasalahan Angin

Kriteria	Alternatif A	Alternatif B
Letak massa		
Kesehatan pada bangunan	++	+
Bentuk posisi bangunan	+++	++
Banyak bukaan	+++	++
Total	8	5

Sumber. Analisis pribadi, 2023

Keterangan bobot:

(+) : buruk (++) : baik (+++) : sangat baik

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada tabel diatas, alternatif A yaitu massa yang terbagi menjadi 2 bagian sangat berpotensi untuk dapat memanfaatkan aliran angin dengan baik. Dari segi Kesehatan, posisi bangunan dan banyak bukaan alternatif A lebih unggul disbanding alternatif B.

2.2.7 Analisis Kebisingan

Dalam mendesain bangunan teater dan galeri budaya, perlu diperhatikan kembali area mana saja yang dapat menimbulkan kebisingan, karena kebisingan dapat mempengaruhi kenyamanan pada ruang-ruang dalam bangunan. Dengan adanya analisis kebisingan ini dapat mempermudah proses dalam merencanakan bangunan. berikut ini merupakan titik kebisingan yang berada di sekitar tapak.



Gambar 4.6 Kebisingan pada tapak
Sumber. Analisis pribadi, 2023

Ket:

- : Kebisingan tinggi
- : Kebisingan menengah
- : Kebisingan rendah

Berdasarkan gambar di atas, didapatkan analisis dalam perbandingan yang di gunakan, diantaranya yaitu dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.9 Analisis dan penilaian kebisingan

No	Kriteria	Kebisingan			
		A	B	C	D
1.	Ketenangan	+	+++	++	++
2.	Kenyamanan	+	+++	+++	++
3.	Kesehatan	+	+++	++	++
Total		3	9	7	6

Sumber, Analisis pribadi, 2023

Keterangan bobot:

(+) : buruk

(++) : Baik

(+++): Sangat baik

Dalam hasil analisis pada tabel diatas, titik B yang paling unggul dari keempat titik kebisingan ini. Tingkat kebisingan pada titik B cukup rendah karena aktivitas kendaraan yang melewati titik tersebut tidak terlalu banyak, jika di bandingkan dengan titik A tingkat kebisingannya lebih tinggi karena banyak kendaraan yang melewati titik tersebut karena terdapat area pasar yang banyak pengunjung berdatangan pada lokasi tersebut, diikuti oleh kebisingan tingkat menengah berada pada titik C dan D, karena titik tersebut terdapat bangunan cepat saji dan bangunan PT yang berarti adanya aktivitas di sekitarnya, selain itu beberapa kendaraan juga terlihat berlalu lalang melewati lokasi titik tersebut.

Untuk mengatasi kebisingan yang ada di sekitar tapak, perlu adanya solusi yang dapat menetralsir adanya kebisingan. Solusinya adalah sebagai berikut:

1. meletakkan vegetasi di beberapa titik yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi
2. Menjauhkan bangunan dari lokasi yang memiliki tingkat kebisingan tinggi
3. Meletakkan area privat yang memerlukan ketenangan yang jauh dari kebisingan

Tabel. 4.10 Analisis kebisingan dari luar kedalam

Solusi	Keterangan
	Meletakkan vegetasi di beberapa titik yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi

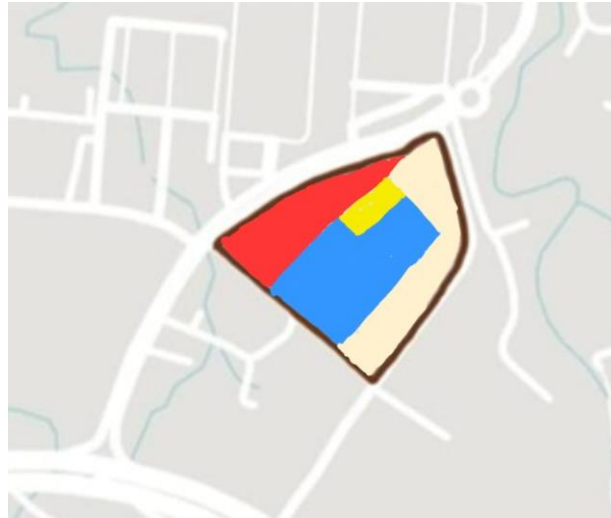
	<p>Menjauhkan bangunan dari lokasi yang memiliki tingkat kebisingan tinggi</p>
	<p>Meletakkan area privat yang memerlukan ketenangan yang jauh dari kebisingan</p>

Sumber, Analisis pribadi, 2023

2.2.8 Perzoningan

Dalam menetapkan zoning tapak tentunya harus mempertimbangkan hasil dan analisis yang telah di lakukan sebelumnya, hasilnya yaitu sebagai berikut:

1. Area Publik, dalam area ini yang harus menjadi poin pentingnya adalah menentukan akses pintu masuk utama dan merancang ruang luar agar dapat menarik perhatian sekitarnya.
2. Area Semi Publik, area ini akan di posisikan diantara area privat dengan area publik. Contohnya seperti kegiatan yang difasilitasi pada area semi publik yaitu kegiatan administrasi.
3. Area Privat, area ini merupakan area yang tidak semua orang bisa masuk atau bersifat rahasia.
4. Area servis, area ini di tempatkan dengan area publik dan private, selain itu dilihat juga sirkulasi pada area tersebut.



Gambar 4.7 Penzoningan
Sumber, Analisis pribadi, 2023

Ket:

- | | | | |
|---|---------------|---|--------------------|
|  | : Zona Privat |  | : Zona Semi publik |
|  | : Zona Servis |  | : Zona Publik |

Dari hasil analisis pada gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada perzoningan tapak ini memiliki pengelompokkan sebagai berikut:





- a) Zona Publik : Zona yang terdiri dari kegiatan yang bersifat umum. Pada zona ini bersifat umum, seperti zona yang diletakkan untuk ruang pedestrian, taman, area parkir, maupun drop off untuk pengunjung
- b) Zona Semi Publik: Zona yang terdiri dari kegiatan yang bersifat semi publik, pada zona ini diletakkan seperti area penerima tamu, lobby, teater, galeri,café, dan fasilitas -fasilitas yang bisa di kunjungi oleh pengunjung.
- c) Zona Privat : Zona ini terdiri dari area yang hanya digunakan oleh pihak-pihak tertentu saja, contohnya seperti kantor pengelola
- d) Zona Servis : Zona yang hanya diakses oleh pengelola bangunan aja karena fasilitas pada zona ini merupakan kebutuhan untuk pelayanan bangunan seperti fungsi utilitas, contohnya yaitu beberapa instalasi dan penampungan limbah sampah.

4.3 Analisis Bangunan

4.3.1 Pemilihan Bentuk Massa Bangunan

Adanya analisis bentuk massa bangunan berfungsi untuk mengetahui bentuk dasar apa yang ingin digunakan pada saat merencanakan bangunan teater dan galeri. Berikut ini merupakan analisis penentuan rencana bentuk dasar massa bangunan yang akan di buat dalam bentuk tabel.

Tabel. 4.11 Analisis Bentuk Massa Bangunan

No	Kriteria				
1.	Fleksibilitas ruang dalam bangunan	++	+++	+	++
2.	Kesesuaian fungsi ruang	+	+++	+	++
3.	Kesesuaian terhadap tapak	++	+++	+	++
Total		5	9	3	6

Sumber, Analisis pribadi, 2023

Keterangan bobot:

(+) : buruk (++) : Baik (++++) : Sangat baik

Dari hasil analisis bentuk massa bangunan pada tabel diatas, bentuk persegi panjang yang lebih unggul dengan 9 poin. Bentuk persegi panjang telah sesuai dengan menyesuaikan fungsi ruang, fleksibilitas ruang dan dapat menyesuaikan dengan tapak, maka dari itu bentuk persegi panjang dipilih sebagai bentuk dasar massa bangunan. Selain bentuk persegi panjang yang memiliki 9 poin, bentuk lingkaran juga memiliki poin tinggi ke dua dengan 6 poin, sehingga bentuk lingkaran akan dipakai untuk dijadikan bentuk gubahan lebih menarik lagi.

4.3.2 Analisis Sirkulasi

Sirkulasi merupakan suatu pola dari pergerakan manusia ataupun barang yang berasal dari satu ruang kegiatan berpindah ke ruang kegiatan lainnya. Terdapat 2 sirkulasi yaitu sirkulasi vertikal dan sirkulasi horizontal.

a) Sirkulasi Vertikal

Sirkulasi ini merupakan sebuah sistem sirkulasi yang menyangkut antara lantai per lantai karena sistem sirkulasi ini sangat penting untuk bangunan bertingkat, contoh sirkulasi bertingkat ini yaitu:

1. Lift, sebuah fasilitas yang mempunyai tingkat dayaguna yang baik, biasanya lift memiliki 2 jenis yaitu:
 - a. Lift Penumpang, lift ini digunakan sebagai fasilitas yang digunakan oleh pengunjung teater dan galeri. Lift tersebut memiliki digunakan untuk bisa menampung pengunjung dalam beberapa orang sehingga sirkulasi yang ada dalam lift menjadi lebih efisien
 - b. Lift Barang, lift ini digunakan untuk mengoperasikan kegiatan servis pada teater dan galeri.
2. Tangga, biasanya tangga memiliki sirkulasi vertikal yang bisa digunakan oleh pengguna bangunan agar dapat menuju ke lantai lainnya.
3. Escalator, escalator ini memiliki manfaat sebagai sirkulasi vertikal yang dapat digunakan oleh pengguna bangunan agar dapat menuju ke lantai lainnya.

Dikarenakan bangunan teater dan galeri ini memiliki 2 lantai, maka sirkulasi vertikal yang dipakai yaitu tangga.

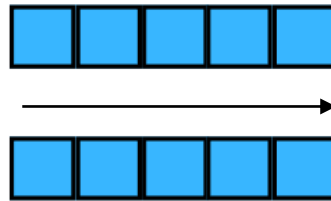
b) Sirkulasi Horizontal

Dalam sirkulasi horizontal ini berbagi menjadi 2 tipe, yaitu *single loaded* (terbuka pada satu bidang saja) dan *bouble loaded* (terbuka untuk kedua sisinya). Untuk bangunan teater dan galeri ini memakai keduanya dalam sirkulasi horizontal.



Gambar.4.7 *Single Loaded*

Sumber, pribadi



Gambar. 4.8 *Double Loaded*

Sumber, pribadi

4.3.3 Analisis Struktur Bangunan

Pada analisis modul struktur yang di pakai akan menyesuaikan pada fungsi ruangnya karena massa bangunan yang di rancang tidak hanya satu massa saja. Pada bangunan teater dan galeri ini memiliki bangunan penunjangnya juga dengan modul yang berbeda, jadi untuk bentang dari massa bangunan ini memiliki bentang yang berbeda. Oleh karena itu, modul struktur akan menyesuaikan dengan kebutuhan dalam massa bangunan tersebut.

Sistem struktur yang akan di pakai dalam bangunan teater dan galeri Sunda ini diantaranya sebagai berikut:

a. Struktur kaki bangunan

Pemilihan struktur untuk kaki bangunan tentunya harus tepat karena struktur kaki ini lah yang menjadi pondasi struktur utama penyaluran beban, oleh karena itu, terdapat dua jenis pondasi yang akan fungsikan pada perancangan bangunan teater dan galeri ini, lalu dipilih dari salah satu yang terbaik. Berikut ini merupakan tabel analisis struktur untuk kaki bangunan.

Tabel 4.12 Analisis Struktur Kaki Bangunan

No	Kriteria	Struktur Kaki Bangunan	
		Bore Pile	Tiang Pancang
1.	Kemudahan	++	+++
2.	Kedalaman	++	+++

3.	Efisiensi Waktu	++	+++
Total		6	9

Sumber, Analisis Pribadi, 2023

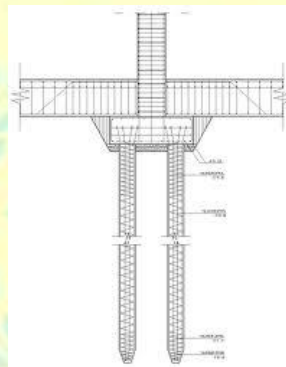
Keterangan bobot:

(+) : buruk

(++) : Baik

(+++): Sangat baik

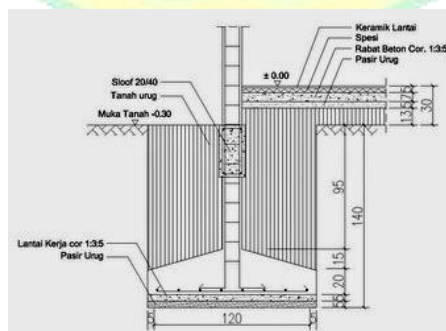
Dalam hasil analisis pada tabel di atas, struktur tiang pancang lebih unggul 9 poin dari struktur bore pile yang memiliki 6 poin. Maka dari itu struktur tiang pancang telah terpilih untuk dijadikan pondasi di bangunan teater dan galeri ini. Dikarenakan bangunan teater dan galeri ini merupakan bangunan dengan bentang lebar, maka struktur tiang pancang sangat cocok dipilih sebagai pondasi bangunan. Berikut merupakan gambaran dari struktur tiang pancang.



Gambar 4.9 Struktur Tiang Pancang

Sumber, Science Engineering

Pondasi setempat akan digunakan pada bangunan penunjangnya. Di bawah ini merupakan contoh pondasi setempat.



Gambar 4.10 Pondasi Setempat

Sumber, Proyek Sipil

b. Stuktur Badan Bangunan

Struktur badan yaitu struktur yang letaknya berada di atas permukaan tanah meliputi struktur badan dan struktur atap. Dibawah ini merupakan tabel perbandingan dari struktur badan yang akan di gunakan dalam bangunan teater

Tabel 4.13 Analisis struktur badan bangunan

Kriteria	Struktur Cangkang	Struktur Rigid Frame
Fungsi terhadap teater dan galeri	+++	++
Kekuatan	+++	++
Mudah pelaksanaan	++	++
Efisiensi waktu	+++	++
Total	11	8

Sumber, Analisis Pribadi, 2023

Keterangan bobot:

(+) : buruk

(++) : Baik

(+++): Sangat baik

Dari analisis pada tabel diatas, struktur cangkang lebih unggul 11 poin dari struktur rigid frame. Pada struktur badan bangunan teater dan galeri menggunakan struktur cangkang. Seperti yang diketahui, bangunan teater dan galeri merupakan bangunan bentang lebar dan menjadi solusi yang baik untuk mengendalikan akustik dalam bangunan.

4.3.4 Material Bangunan

Pada material bangunan yang di pakai untuk perencanaan dan perancangan bangunan teater dan galeri budaya menyesuaikan kebutuhannya. Penggunaan

material utama untuk bangunan teater dan galeri ini adalah beton, lalu ada beberapa material yang dapat menunjang akustik ruang yang baik serta membuat nyaman penggunanya. Material tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini, penggunaan material kayu yang diletakkan pada dinding dapat mengendalikan akustik pada area auditoriumnya



Gambar.4.11 Penggunaan kayu pada auditorium

Sumber, pribadi

Penggunaan plafond pada bangunan teater dan galeri ini juga menyesuaikan ruangnya. Seperti ruang pendukung menggunakan plafond biasa pada umumnya yaitu material gypsum. Berbeda dengan plafond pada ruang teater, material yang digunakan mengutamakan sistem akustik untuk peredam suaranya. Contoh material untuk permukaan pemantulan bunyi adalah *acoustic board*, *plywood*, *gypsum board* dan lain sebagainya.

4.4. Analisis Ruang

Pada analisis ruang ini digunakan untuk memperoleh mengenai besaran ruang dan pola hubungan ruang yang akan digunakan sebagai referensi atau acuan dalam melakukan perencanaan dan perancangan teater dan galeri budaya sunda dengan konsep postmodern di Bogor.

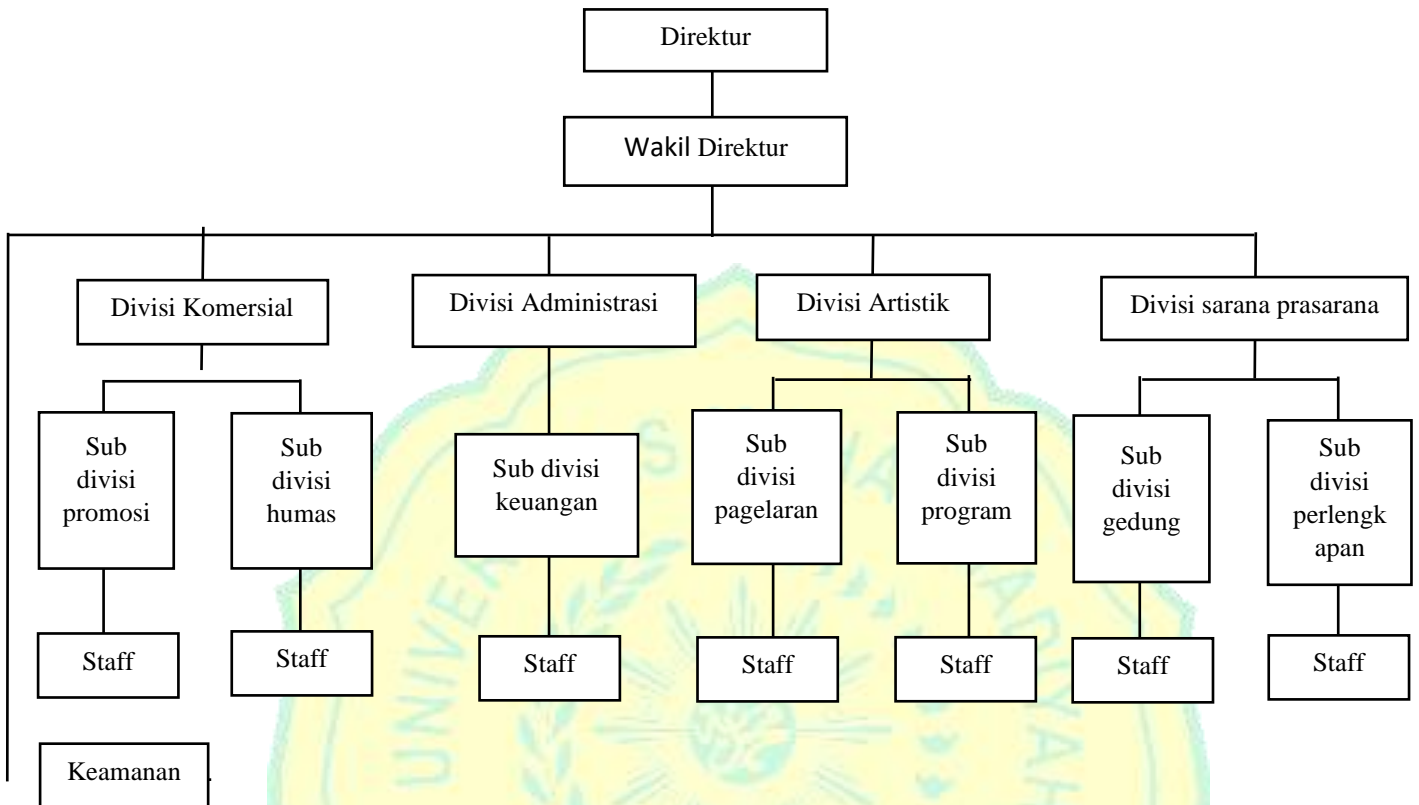
4.4.1 Analisis Pengguna Bangunan

Pengguna bangunan untuk teater dan galeri budaya Sunda ini memiliki beberapa kelompok, pengelompokkannya terdiri dari:

a. Pengelola

Tugas pengelola ini adalah melayani para pengunjung yang datang, contohnya seperti kegiatan administrasi maupun penyediaa jasa dan layanan jika sewaktu-waktu bangunan tersebut ingin digunakan atau diselenggarakan dalam

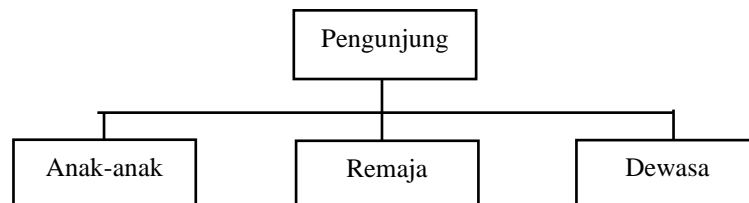
bentuk pentas. Dibawah ini merupakan struktur organisasi dalam pengelola teater yang telah di jabarkan.



Struktur Organisasi Pengelola
Sumber, Analisis pribadi, 2023

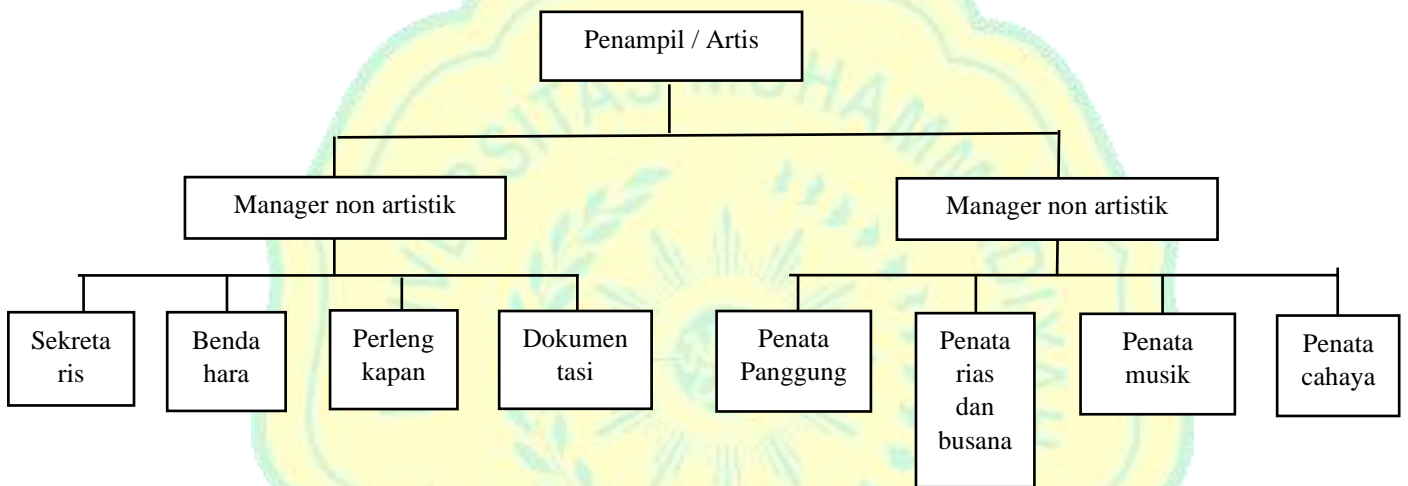
b. Pengunjung

Dalam sebuah bangunan teater dan galeri perlu adanya pengunjung, yaitu orang-orang yang datang untuk menonton suatu pementasan yang berlangsung, pengunjung bangunan teater dan galeri ini ditujukan untuk semua umur, dari anak-anak sampai dewasa. Dibawah ini merupakan struktur organisasi pengunjung dalam teater yang telah di jabarkan.



c. Penampil atau artis

Dalam sebuah teater tentunya memerlukan tokoh utama sebagai pelengkap dari berlangsungnya pementasan, yaitu penampil atau sering disebut artis. Artis ini bisa dilakukan oleh semua umur, dari yang anak-anak hingga dewasa. Dibawah ini merupakan struktur organisasi penampil atau artis dalam teater yang telah di jabarkan.



Struktur Organisasi penampil/artis
 Sumber, Analisis pribadi, 2023

4.4.2 Analisis Kegiatan Pengguna Bangunan

Dalam area teater dan galeri budaya ini terdapat beberapa jenis kegiatan yang dilakukan, kegiatan ini akan dikelompokkan dan di jelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14 Jenis kegiatan pengelola bangunan

Pengguna	Kegiatan rutin	Kegiatan khusus
Direktur	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelola dan menentukan kebijakan - Istirahat - Makan 	<ul style="list-style-type: none"> - Meeting - BAB dan BAK

	<ul style="list-style-type: none"> - Minum - Sholat 	
Wakil direktur	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu direktur menyusun rencana kerja - Istirahat - Makan - Minum - Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> - Meeting - BAB dan BAK
Divisi pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun target penjualan - Merespon kebutuhan pelanggan - Mengembangkan strategi bisnis - Melakukan riset pelanggan - Melakukan antisipasi jika ada penurunan dari menjual tiket teater - Istirahat - Makan - Minum - Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> - Meeting - BAB dan BAK
Divisi administrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah pembukaan teater dan galeri - Merespon pelanggan - Menulis agenda kegiatan teater 	<ul style="list-style-type: none"> - Meeting - BAB dan BAK

	<ul style="list-style-type: none"> - Merespon dan membuat surat untuk klien - Istirahat - Makan - Minum - Sholat 	
Divisi artistik	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelola agenda yang diselenggarakan di teater - Memantau dan menangani berlangsungnya pementasan - Mengatur sound operator - Mengatur lighting operator - Istirahat - Makan - Minum - Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> - Meeting - BAB dan BAK
Divisi sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab menangani kebutuhan gedung - Melakukan pemeliharaan pada gedung - Istirahat - Makan - Minum - Sholat 	<ul style="list-style-type: none"> - Meeting - BAB dan BAK

Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga keamanan dan ketertiban gedung dan kendaraan - Istirahat - Makan - Minum - Sholat 	- BAB dan BAK
----------	---	---------------

Sumber, analisis pribadi, 2023

Selanjutnya merupakan kegiatan dari pengguna ataupun penonton yang berada di teater dan galeri. Kegiatan ini akan dikelompokkan dan di jelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Jenis kegiatan pengguna

Pengguna	Kegiatan
Anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> - Membeli tiket - Menunggu - Menonton - BAB dan BAK - Makan - Sholat - Mengobrol
Remaja	<ul style="list-style-type: none"> - Membeli tiket - Menunggu - Menonton - Berfoto - BAB dan BAK - Makan - Minum - Sholat - Mengobrol
Dewasa	<ul style="list-style-type: none"> - Membeli tiket

	<ul style="list-style-type: none"> - Menunggu - Menonton - BAB dan BAK - Makan - Minum - Sholat
--	---

Sumber, Analisis pribadi, 2023

Berikut ini merupakan kegiatan dari para penampil atau artis pada teater, Kegiatan ini akan dikelompokkan dan di jelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16 Jenis kegiatan penampil / Artis

Pengguna		Kegiatan rutin	Kegiatan khusus
Penonton/artis		<ul style="list-style-type: none"> - Latihan - Melakukan pementasan - Briefing acara - Makan - Minum - Mengobrol - Sholat 	BAB dan BAK
Manager non artistik	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelola kegiatan selama latihan - Briefing - Istirahat - Makan - Minum - Sholat 	BAB dan BAK
	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatur pengeluaran dan pemasukan selama latihan atau 	BAB dan BAK

		berlangsungnya acara - Menyimpan uang yang berasal dari penjualan tiket - Briefing - Mengobrol - Istirahat - Makan - Minum - Sholat	
	Perlengkapan	- Mengecek kelengkapan yang akan dibutuhkan dalam teater - Briefing - Istirahat - Makan - Minum - Sholat	BAB dan BAK
	Dokumentasi	- Mengambil foto dari kegiatan yang sedang berlangsung - Briefing - Istirahat - Makan - Minum - Sholat	BAB dan BAK
Manager artistik	Penata panggung	- Mendesain dan memasang properti pada panggung	BAB dan BAK

		<ul style="list-style-type: none"> - Memastikan dan mengecek kembali panggung - Briefing - Mengobrol - Istirahat - Makan - Minum - Sholat 	
	Penata rias dan busana	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan busana pementasan - Merias artis - Briefing - Mengobrol - Istirahat - Makan - Minum - Sholat 	BAB dan BAK
	Penata musik	<ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa sound system - memeriksa dan menata peralatan musik - Briefing - Istirahat - Makan - Minum - Sholat 	BAB dan BAK
	Penata cahaya	<ul style="list-style-type: none"> - Mengecek pencahayaan 	BAB dan BAK

		- Memastikan pantulan cahaya yang aman - Briefing - Makan - Minum - Sholat	
--	--	--	--

Sumber, Analisis pribadi, 2023

4.4.4 Kapasitas Pengunjung Wisata Bogor

Kapasitas untuk pengunjung wisata Bogor menggunakan kapasitas pengunjung dari tahun 2017 sampai 2018 dari nusantara dan mancanegara menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah Kota Bogor, jumlah wisatawan sebagai berikut:

Tabel 4.17 Jumlah wisatawan Bogor

Jenis Usaha	Jenis Wisatawan	Tahun	
		2017	2018
Objek wisata	Nusantara	2.400.403	3.260.060
	Mancanegara	135.440	180.316
Akomodasi	Nusantara	3.422.278	4.313.342
	Mancanegara	148.461	212.269

Sumber, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah Kota Bogor

Pertumbuhan Jumlah Wisatawan

2017

Nusantara : Objek wisata + Akomodasi
: 2.400.403 + 3.422.278
: 5.822.681

Mancanegara : 135.440 + 148.461
: 283.901

2018

Nusantara : 3.260.060 + 4.313.342

: 7.573.40

M mancanegara : 180.316 + 212.269

: 392.585

= Jumlah pengunjung tahun 2018-2017/Jumlah pengunjung 2018/Interval antar tahun

- Nusantara

$$= 7.573.402 - 5.822.681 / 7.573.402 / 1$$

$$= 1.750.721 / 7.573.402 / 1$$

$$= 0,231 \times 100\%$$

$$= 23,1 \%$$

Jumlah pengunjung tahun 2028 (10 tahun dari 2018)

$$= 1.750.721 \times 10 \text{ tahun} = 17.507.210$$

$$\text{Total pengunjung 2028} = 5.822.681 + 17.507.210$$

$$= 23.329.891/\text{tahun}$$

Jumlah pengunjung wisatawan/bulan

$$= 23.329.891/12 = 3.403.092 /\text{bulan}$$

Jumlah pengunjung wisatawan/hari

$$= 3.403.092/30 = 113.436/\text{hari}$$

- Mancanegara

$$= 392.585 - 283.901$$

$$= 108.684 / 392.585 \times 100\% /1$$

$$= 0,276 \times 100\%$$

$$= 27,6\%$$

Jumlah pengunjung tahun 2028

$$= 392.585 \times 10 = 3.925.850$$

Total pengunjung 2018

$$= 392.585 + 3.925.850$$

$$= 4.318.435/12$$

$$= 359.869/\text{bulan}$$

Jumlah/hari

$$= 359.869/30$$

$$= 11.996/ \text{Hari}$$

4.4.3 Analisis Kebutuhan dan Besaran Ruang

Untuk mengetahui sebuah ruang harus mengetahui standar ruang yang ingin digunakan, agar kegiatan dalam bangunan tersebut dapat berjalan dengan baik. Untuk mengetahui hal tersebut, terdapat sumber dari standar ruang serta menentukan sirkulasi yang didapat dari Time Save Standart of Building Type 2nd Edition dibawah ini

Tabel 4.18 Besaran persen sirkulasi

Presentase	Keterangan
5% - 10%	Standar minimum sirkulasi
20%	Standar kebutuhan keleluasan sirkulasi
30%	Tuntutan kenyamanan fisik
40%	Tuntutan kenyamanan psikologis
50%-60%	Tuntutan spesifik kegiatan
70%-100%	Terkait dengan banyak kegiatan

Sumber, Time Save Standart of Building Type 2nd Edition

Berikut merupakan tabel besaran ruang pada bangunan Teater dan Galeri Budaya:

Tabel 4.19 Kebutuhan dan Besaran Ruang Teater Kapasitas 2000 Penonton

Kebutuhan Ruang	Kapasitas (Orang)	Jumlah	Standar (m ² /Orang)	Luas (m ²)	Sumber
AREA PENERIMAAN					
Lobby	1000		0.8	800	NDA
Tiket box			2.5	7.5	
Counter Information		2		37,5	
AREA KEGIATAN UTAMA					
Auditorium/ruang penonton	2000		0.8	1600	NDA
Backstage	100		0.8	80	
Panggung	100		4	400	
R. tunggu pemain	80		1.5	120	SP

R.Ganti Wanita	50		2	100	NDA
R. Ganti Pria	50		2	100	
R.Rias Wanita	70		2	140	
R. Rias Pria	70		2	140	
Lavatory Wanita		20		50	
Wastafel		22		33	
Lavatory Pria		20		50	
Urinior		20		30	
Wastafel		21		31,5	
AREA LATIHAN					
Panggung	80		4	320	NDA
AREA SERVIS					
Toilet pengunjung wanita				30	NDA
Wastafel				12	
Toilet pengunjung pria				20	
Urinior				12	
Wastafel				12	
Mushola	150		1,2	180	
Gudang Alat				80	PS
Ruang Crew	20		0,8	16	
Ruang mesin AC	1		40	90	
Ruang listrik	1		4	4	
Ruang proyektor				20	
Ruang control cahaya dan suara			5	15	
Ruang lampu sorot			9	27	
KEAMANAN					
Ruang CCTV	5		5	25	
Security	6		5	30	
Jumlah				4.612,5	

Sirkulasi 50%	2.306,25
Total	6.918,75

Tabel 4.20 Kebutuhan dan Besaran Ruang Teater kapasitas 200 Penonton

Kebutuhan Ruang	Kapasitas (Orang)	Jumlah	Standar (m ² /Orang)	Luas (m ²)	Sumber
AREA PENERIMAAN					
Lobby	100		0,8	80	NDA
Tiket box		3	2,5	7,5	
Counter Information		1	2	2	
AREA KEGIATAN UTAMA					
Auditorium/ruang penonton	200		0,8	160	NDA
Lobby pemain	25		0,8	20	
Panggung	25		4	100	
R. Tunggu pemain	25		1,5	37,5	SP
R. Ganti pemain wanita	15		2	30	NDA
R. Ganti pemain pria	15		2	30	
R. Rias Wanita	25			50	
R. Rias Pria	25			50	
Lavatory Pria		5		12,5	
Urinior		5		7,5	
Wastafel		5		7,5	
Lavatory Wanita		5		12,5	
Wastafel		7		10,5	
AREA LATIHAN					
Panggung	25		4	100	NDA
AREA SERVICE					

Toilet pengunjung Wanita		6		15	NDA
Wastafel		4		6	
Toilet pengunjung pria		4		10	
Uriniur		4		6	
Wastafel		4		6	
Mushola	10		1,2	18	
Gudang Alat				15	SP
Ruang Crew	20		0,8	16	
R. Mesin AC	1		40	40	
R. Panel Listrik	1		4	4	
R. Proyektor				20	
R. Kontrol cahaya dan suara		2	5	10	
R. Lampu sorot		2	9	18	
KEAMANAN					
Ruang CCTV	5		5	25	NDA
Security	5		5	25	
Jumlah				951,5	
Sirkulasi 40%				380,6	
Total				1.332,1	

Tabel 4.21 Kebutuhan dan Besaran Ruang Galeri

Kebutuhan Ruang	Kapasitas (Orang)	Jumlah	Standar (m ² /Orang)	Luas (m ²)	Sumber
Hall	150		1	300	NDA
R. Informasi	2			4	
Tiket Box	2			10	
Lobby Tiket	50			100	

Galeri Tetap	100			300	NDA
Lavatory Wanita	4			9	
Lavatory Pria	4			9	
Jumlah				732	
Sirkulasi 30%				219,6	
Total				951,6	

Tabel 4.22 Kebutuhan dan Besaran Teknis dan Pelayanan Galeri

Kebutuhan Ruang	Kapasitas (Orang)	Jumlah	Standar (m ² /Orang)	Luas (m ²)	Sumber
R. Kurator			12m ²	12	NDA
R. Registrasi dan Koleksi				12	
R. Karantina				16	
R. Preparasi	4		4m ²	12	
R. Gudang bahan dan alat				12	
Toilet	3		3m ²	9	
Jumlah				73	
Sirkulasi 30%				21,9	
Total				94,9	

Tabel. 4.23 Kebutuhan dan Besaran Ruang Bangunan Pengelola

Kebutuhan Ruang	Kapasitas (Orang)	Jumlah	Standar (m ² /Orang)	Luas (m ²)	Sumber
Lobby & Resepsionis	15		1.5	22,5	NDA
R. Tunggu	15		1.5	22,5	
KANTOR PENGELOLA					
R. Direktur		1		20	NDA
R. Wakil Direktur		1		20	

DIVISI PEMASARAN					
R. Promosi	1		9	9	NDA
R. Staff	4		9	18	
R. Tamu	6		4.5	9	
DIVISI SARANA & PRASARANA					
R. Kabid Peralatan	1		9	9	NDA
R. Sarana dan Prasarana	1		9	9	
R. Staff	4		4.5	18	
R. Tamu	6		1.5	9	
DIVISI ARTISTIK					
R. Pengembangan Seni	1		9	9	NDA
R. Program	1		9	9	
R. Pergelaran	1		9	9	
R. Staff	4		4.5	18	
R. Tamu	6		1.5	9	
DIVISI ADMINISTRASI					
R. Keuangan	1		9	9	NDA
R. Staff	4		4.5	18	
R. Tamu	6		1.5	9	
SERVICE					
R. Panel		1		4	NDA
Toilet Wanita	5			12,5	
Toilet Pria	5			12,5	
R. Teknisi M.E	5		4.5	22,5	
R. Operator CCTV	1		4	4	
LAIN-LAIN					
R. Rapat	15		1.5	22,5	NDA
R. Loker	35		0.3	10,5	
R. Arsip	20		0.8	16	

Pantry		1		9	
Gudang		1		9	
Jumlah				378,5	
Sirkulasi 30%				113,55	
Total				492,05	

Tabel 4.24 Kebutuhan dan Besaran Ruang Bangunan Penunjang (*Restaurant*)

Kebutuhan Ruang	Kapasitas (Orang)	Jumlah	Standar (m ² /Orang)	Luas (m ²)	Sumber
Area Makan	120			180	NDA
Kasir	1			3	
Dapur kotor		1		16	
Dapur bersih		1		9	AS
R.Cuci Piring		1		6	
Gudang bahan makanan		1		9	
Lavatory Wanita				9	NDA
Lavatory Pria				9	
Jumlah				241	
Sirkulasi 30%				72,3	
Total				313,3	

Tabel 4.25 Kebutuhan dan Besaran Ruang Bangunan M&E

Kebutuhan Ruang	Kapasitas (Orang)	Jumlah	Standar (m ² /Orang)	Luas (m ²)	Sumber
R. Genset		1		64	AS
Ruang PABX		1		9	NDA
Ruang AHU		1		96	AS
Ruang Chiller		1		7	NDA
Ruang Pompa		1		25	
Ruang Sampah		1		50	AS

Ruang Panel		1		24	NDA
Jumlah				275	
Sirkulasi 30%				82,5	
Total				357,5	

Tabel 4.26 Kebutuhan dan Besaran Parkir

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luas	Total
KENDARAAN UMUM			
Mobil	12	12,5	150
Motor	30	1,54	46,2
KENDARAAN PENGELOLA			
Mobil	5	12,5	62,5
Motor	15	1,54	23,1
KENDARAAN SERVIS			
Pick up	4	12	48
Jumlah			329,8
Sirkulasi 50%			164,9
Total			494,7

Keterangan :

NAD : Neufert Architect Data

SP : Studi Preseden

AS : Asumsi

Berdasarkan total dari besaran ruang untuk tiap bangunan pada tabel diatas, maka total keseluruhan yang di dapat dalam luas bangunannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 27 Total Luasan Bangunan

Total Luas Bangunan Teater	8.250,85
Total Luas Galeri dan Teknisi Galeri	1.046,5
Total Luas Bangunan Pengelola	492,05

Total Luas Bangunan Restaurant	313,3
Total Luas bangunan M&E	357,7
Total Luas Area Parkiran	494,7
Total	10.955,1



BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1 Dasar Perencanaan dan Perancangan

Dasar perencanaan dan perancangan teater dan galeri seni budaya Sunda merupakan desain yang menerapkan konsep arsitektur postmodern pada bangunannya. Konsep arsitektur postmodern merupakan konsep dengan bentuk yang fungsional dan tiap desainnya terdapat suatu hubungan dari masa lalu ke masa sekarang.

5.2 Konsep Perencanaan dan Perancangan

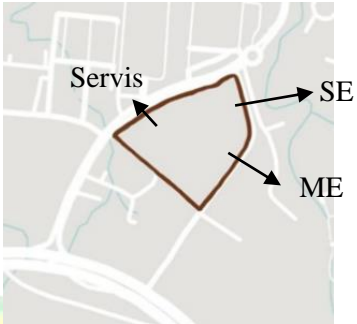

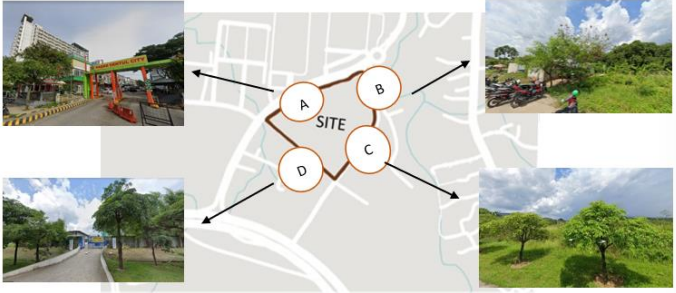
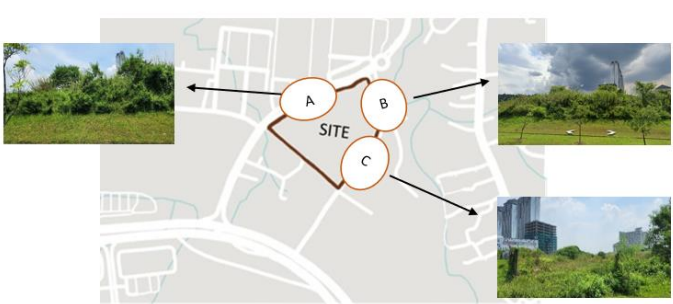
Konsep perencanaan dan perancangan ini akan menjelaskan beberapa hasil dari analisis yang berbentuk solusi atau penyelesaian dalam mendesain suatu bangunan. Untuk sub bab ini akan menjabarkan konsep tapak, konsep bangunan, dan konsep ruang.


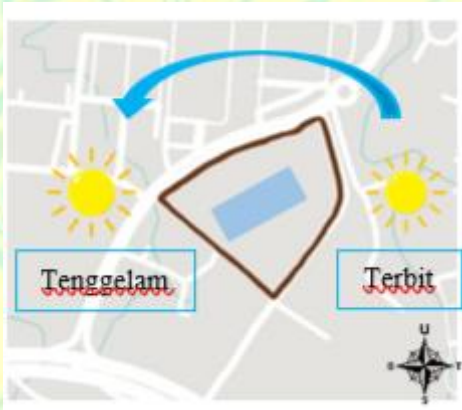
5.2.1 Konsep Tapak

Konsep tapak ini berdasarkan hasil analisis dari bab yang telah di analisis sebelumnya. hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil Konsep Tapak

Identifikasi	Konsep Perencanaan dan Perancangan
Tapak	Lokasi : Jl. Taman Victoria, Citaringgul, Kab. Bogor Luas Lahan : 3,3 Ha KDB : 60% KLB : 3 GSB : 5 Peruntukan Lahan : Perdagangan dan jasa Batas Wilayah : Utara : Proyek Pagar Hijau Selatan : Pasar Bersih Sentul City

	<p>Barat : Jalan Raya Timur : PT. PP. AEON Project</p>
<p>Pencapaian</p>	
<p>Sirkulasi Kendaraan</p>	
<p>View dari dalam keluar</p>	
<p>View dari luar ke dalam</p>	

<p>Kebisingan</p>	 <p>Pada bagian A tingkat kebisingan paling tinggi, karena lokasi tersebut berdekatan dengan area pasar serta kendaraan lebih banyak berlalu lalang melewati lokasi tersebut, sedangkan bagian B dan C tingkat kebisingan rendah, karena pada lokasi tersebut merupakan lahan kosong dan warung, dan bagian D memiliki tingkat kebisingan menengah karena lokasi tersebut terdapat PT. AEON.</p>
<p>Aklimatisasi</p>	<p>Analisis Matahari</p>  <p>Berdasarkan hasil analisis, solusi yang telah di ambil yaitu pada alternatif A karena dilihat dari posisi bangunan yang tidak terlalu banyak terkena sinar matahari secara langsung.</p> <p>Analisis Arah Angin</p>



Berdasarkan hasil analisis, solusi yang telah diambil yaitu pada alternatif A karena berpotensi untuk memanfaatkan aliran angin dengan baik.

Penzoningan




- : Zona Privat
- : Zona Semi publik
- : Zona Servis
- : Zona Publik

Sumber, Analisis pribadi, 2023

5.2.2 Konsep Bangunan

Tabel 5.2 Konsep Bangunan

Identifikasi	Konsep Perencanaan dan Perancangan
Bentuk Massa Bangunan	 <p>Bentuk massa persegi panjang yang merupakan massa utamanya karena akan menyesuaikan ruangnya, dan penambahan massa berbentuk lingkaran agar bangunan lebih menarik</p>
Analisis Sirkulasi	<p>Sirkulasi Vertikal : bangunan teater dan galeri ini memakai tangga dalam sirkulasinya</p> <p>Sirkulasi Horizontal : bangunan teater dan galeri ini memakan 2 sirkulasi sesuai dengan kebutuhan ruang tersebut.</p>
Struktur Bangunan	<p>Pondasi: Tiang pancang</p> <p>Badan : Struktur cangkang</p>
Material Bangunan	<p>Penggunaan material dengan mengutamakan sistem akustik untuk peredam suara yaitu <i>acoustic board</i> ,<i>polywood</i>. Sedangkan untuk dinding dilapisi oleh material kayu untuk peredam suara dan memberi kesan estetik pada ruang,</p>

Sumber, Analisis Pribadi



HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN

DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf, Zulham (1995). Gedung Teater di Surabaya Dengan Penekanan Pada Akustik Ruang
- Aini, Q & Hayatullah (2019). Arsitektur postmodern
- Ashadi (2020). TEORI ARSITEKTUR ZAMAN POSMODERN
- Lubis, CBI (2022), Kajian Konsep Arsitektur Postmodern pada bangunan 550 Madison
- Latar, L.Z.A, Teater Musik Berkonsep Material Alam di Bandung
- Ferry Mokoginta, J. A. (2016). PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR POST MODERN PADA PENGEMBANGAN BANGUNAN UNIVERSITAS DUMOGA DI KOTAMOBAGU. Daseng: Jurnal Arsitektur, vol. 5, no. 2, 3 Nov. 2016, 184-192.
- Pratama, R. (2017) Perencanaan & Perancangan Museum & Galeri Presiden-presiden Republik Indonesia dengan Konsep Pencampuran Arsitektur Tropis & Modern di Sentul ,Bogor
- Saputra, Y.A (2017), Museum Seni Musik Tradisional Jawa di Jakarta
- Ashadi (2020). Teori Arsitektur Dari Zaman Klasik Hingga Modern. Jakarta: Arsitektuur UMJ Press.
- Chiara, Joseph De, dan John Callender. 1980. Time Saver Standards for Building Type 2nd Edition. Idearsitektur
- Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek Jilid 2 Erlangga.

Machado, P Metric Handbook Planning and Design Data

Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 8 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang
Wilayah Kota Bogor 2011-2031

Marcus Gartiwa, A. W. (2006). ARSITEKTUR MODERN DAN POST MODERN.
Jurnal Ilmiah Arsitektur UPH, Vol. 3, No. 1, 2006 : 1 - 2.

Muhammad, R (2016), Galeri Seni dan Budaya di Kota Surakarta dengan
Penekanan Desain Green Architecture

Kusumawijayanti, E (2002), Galeri Seni Rupa Modern di Yogyakarta

Narita, E. (2014). Gedung Pertunjukan Seni di Tepian Sungai Kapuas. Volume 2 /
Nomor 2 / September 2014.

PAWITRO, U. (2010). Fenomena Post-Modernisme dalam Arsitektur Abad ke-21.
LPPM Itenas | No.1 | Vol. 14.

LAMPIRAN

Bukti Asistensi



KARTU ASISTENSI TA GENAP 2022/2023
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA



Dosen Pembimbing : Anisa, S.T., M.T.
Jundi Jundullah Afgani, S.Ars., M.Ars.
Nama Tugas : Teater Dan Galeri Budaya Sunda Berkonsep
Arsitektur Postmodern Di Bogor
Nama Mahasiswa : Alifvia Malinda Putri
NIM : 2019460004

NO	HARI/ TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN
1.	(Bu Nisa) 14 Maret 2023	Membahas dan mendiskusikan proses dalam mengerjakan laporan Tugas Akhir	
2.	25 Maret 2023 (Bu Nisa)	<ol style="list-style-type: none"> 1.) Rumusan masalah nomor 2 kata monev-rapikan diganti menjadi penerapan. 2.) Tujuan akhirnya bukan merancang maupun menghasilkan rancangan tetapi konsep. 3.) Metode penyusunan landasan konsep bisa dideskripsikan lagi lebih detail pada beberapa paragraf. 4.) Bab 2 perhatikan sumber horey ditulis pada bagian peran dalam teater bisa disingkat 5.) Gambar pada bab 2 di bisa diperkecil ukurannya untuk mengkas tempat 6.) Aturan berkaitan dengan bangunan yang direncanakan semua harus masuk di Bab 2 7.) Studi preseden di tulis secara singkat dan dirangkum dalam tabel 8.) Lanjutkan bab 3 	
3.	29 Maret 2023 (Pa Jundi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatikan titik koma pada setiap tulisan 2. Dibuat daftar isi agar dapat mengetahui apa saja yang sudah dibahas 3. Bagian peran dalam teater disingkat saja 4. Bagian ketentuan dalam merancang 	

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN
		teater perlu dirapikan poin-poinnya - Penjelasan yang tidak berkaitan dengan bab 3 sebaiknya jangan dimasukkan - Lengkapi tinjauan dari postmodern	
4.	31 Maret 2023 (Bu Nira)	- Masukkan studi preseden yang berkaitan dengan tata ruang, fasilitas dan bentuk arsitektural, konsep masuk di bab 4 - Bab 3 tinjauan terhadap Kota Bogor masukin yang relevan saja dengan proyeknya - Cari data pengunjung / data pariwisata / data untuk kapasitas teater - Kapasitas maksimum penonton ditulis dipreseden - Cari peruntukan lahan yang mendekati untuk bangunan teater - Bab 3 bagian alternatif lahan dimasukkan luasannya, batasannya apa aja, ukuran jalan depan, KLB, KDB	<i>Amo</i>
5.	3 April 2023 (Pa Jundi)	- Perbaiki kalimat yang tidak dimengerti - Perbaiki tanda baca - Lanjutkan progres pada bab 3	<i>A</i>
6.	4 April 2023 (Bu Nira)	- cantumkan tabel perbandingan studi preseden, tuliskan fasilitas, ruang, dan kapasitas teater dari 3 preseden tersebut, kapasitas teater dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam analisis ruang - Perhatikan FIB pada lahan, sesuaikan dengan kebutuhan kira-kira sesuai atau tidak dengan perencanaan teater dan galeri ini - Lanjutkan pada analisis perkotaan dan tapak	<i>Amo</i>
7.	1 Mei 2023 (Pa Jundi)	- Jangan masukkan data yang tidak perlu - Pada bebaran ruang pilih salah satu untuk hallnya - Analisis parkir digabung saja dengan analisis sirkulasi kendaraan - Lengkapi daftar isi - Tambahkan keterangan pada nomor gambar - Lanjutkan progres	<i>A</i>



Departemen Kewirausahaan Dan Kesekretariatan
HIMAPS FATHURISTA 2022/2023



Ketua Himpunan,

Muhammad Sidiq Alnawawi
Muhammad Sidiq Alnawawi

Bimbingan Tugas Akhir - Daftar

siakad.umj.ac.id/siakad/list_bimbingan/19692

Bimbingan Tugas Akhir

Daftar Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa

Cari Tugas Akhir

Kembali ke Daftar + Tambah

Detail	NPM	2019450004	Nama Mahasiswa	ALFVIA MALINDA PUTRI
Bimbingan	Program Studi	Arsitektur	SKS Lulus	137 SKS
Rekap Percakapan Bimbingan	Tgl. Mulai	25 Maret 2023	Judul Tugas Akhir	TEATER DAN GALERI BUDAYA SUNDA BERKONSEP ARSITEKTUR POSTMODERN DI BOGOR
Syarat Ujian				
Jadwal Ujian				
Nilai Ujian				
Nilai Akhir				

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	14 Maret 2023	ANISA, S.T., M.T.	Pembahasan awal laporan TA	✓	✕
2	25 Maret 2023	ANISA, S.T., M.T.	Pembahasan progres TA	✓	✕
3	29 Maret 2023	JUNDI JUNDULLAH AFGANI, S.Ars., M.Ars.	Pembahasan progres TA	✓	✕
4	31 Maret 2023	ANISA, S.T., M.T.	Pembahasan progres TA	✓	✕
5	3 April 2023	JUNDI JUNDULLAH AFGANI, S.Ars., M.Ars.	Pembahasan progres TA	✓	✕
6	4 April 2023	ANISA, S.T., M.T.	Pembahasan progres TA	✓	✕
7	1 Mei 2023	JUNDI JUNDULLAH AFGANI, S.Ars., M.Ars.	Pembahasan progres TA	✓	✕

30°C Cerah

Search

10:49 02/05/2023

